

**DESKRIPSI KEMAMPUAN GURU SD NEGERI BAKULAN DALAM
MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sindu Setiyawan
NIM 10108241053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

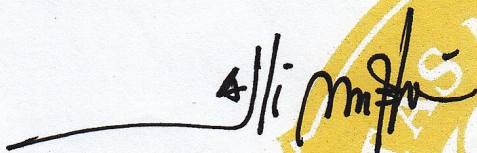
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “DESKRIPSI KEMAMPUAN GURU SD NEGERI BAKULAN DALAM MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI” yang disusun oleh Sindu Setiyawan, NIM 10108241053 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, 8 Juli 2014

Pembimbing II



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 10 12



Supartinah, M. Hum
NIP 19800312 200501 20 02



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “DESKRIPSI KEMAMPUAN GURU SD NEGERI BAKULAN DALAM MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI” yang disusun oleh Sindu Setiyawan, NIM 10108241053 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		7-08-2014
Bambang Saptono, M. Si.	Sekretaris Penguji		6-08-2014
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		8-08-2014

Yogyakarta, 10 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan

Itu ada kemudahan

(Terjemahan Q.S Al Insyirah: 5)

“Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.”

(Stephen King)

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih kupersembahkan pada:

1. Keluargaku tercinta, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan
2. Almamaterku
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**DESKRIPSI KEMAMPUAN GURU SD NEGERI BAKULAN
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH
SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI**

Oleh
Sindu Setiyawan
NIM 10108241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa aja jenis karya tulis ilmiah yang ditulis guru Sekolah Dasar Negeri Bakulan sebagai pengembangan profesi dan mendeskripsikan hambatan guru dalam menulis karya ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian yaitu 18 guru SD N Bakulan. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, dan studi dokumen. Metode analisis data menggunakan teknik deskripif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat 3 guru atau 17% yang sudah mampu menulis karya tulis ilmiah sebagai syarat pengembangan profesi, dalam bentuk PTK. Karya ilmiah PTK sudah sesuai dengan ketentuan tata tulis yang berlaku yaitu memahami aspek kebahasaan, sistematika, dan langkah penulisan laporan penelitian. Isi kajian yang ditulis sudah sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Organisasi isinya sudah padu dan sistematika penulisannya juga sudah sesuai, tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata.. Sejumlah 15 guru atau 83% belum mampu menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Guru tersebut belum memahami secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan, dan langkah-langkah dalam penulisan karya tulis ilmiah. (2) Faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam menulis karya tulis ilmiah yaitu rendahnya motivasi menulis 28%, wawasan tentang karya ilmiah yang kurang 33%, penguasaan komputer yang rendah 6%, tidak mempunyai waktu menulis 22%, dan kesehatan yang terganggu 11%.

Kata kunci : *pengembangan keprofesian, guru, faktor penghambat menulis karya ilmiah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya berupa nikmat iman, nikmat islam, kesehatan dan kekuatan. Barang siapa mendapat petunjuknya tidak ada seorangpun yang dapat menyesatkannya dan barang siapa disesatkan tidak ada seorangpun yang dapat diberi petunjuknya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhamad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia pada ajarannya sampai akhir zaman. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Guru SD Negeri Bakulan” .

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M. Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Ibu Hidayati, M. Hum yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. dan Ibu Supartinah, M. Hum yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Kepala SD Negeri Bakulan Bantul Bapak Subadi, S. Pd. yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Bakulan.

6. Seluruh Guru SD Negeri Bakulan Bantul yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
 7. Seluruh staf dan siswa SD Negeri Bakulan Bantul.
 8. Orang tuaku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
 9. Sahabat-sahabatku selalu memberi semangat dalam suka dan duka.
 10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.
 11. Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT.
- Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Profesionalisme Guru	8
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	8
2. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru	14
B. Karya Tulis Ilmiah.....	19
1. Karya Tulis Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi.....	19
2. Tujuan Menulis Karya Ilmiah	24

3. Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi....	26
4. Kriteria Penilaian Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi..	33
5. Langkah-Langkah Menulis Karya Ilmiah	35
6. Bahasa Dalam Karya Ilmiah	39
7. Faktor Penghambat Dalam Menulis Karya Ilmiah.....	40
C. Penelitian Yang Relevan	43
D. Kerangka Berpikir	44
E. Pertanyaan Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengujian Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi.....	54
B. Deskripsi Subyek.....	55
C. Hasil Penelitian.....	56
D. Analisis Data	81
E. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	17
Tabel 2. Ragam Jenis Publikasi Ilmiah Untuk Setiap Jabatan.....	18
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	49
Tabel 4. Kisi-Kisi Studi Dokumen.....	51

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Diagram lingkaran aktifitas menulis karya ilmiah guru.....	67
Gambar 2. Grafik batang faktor penghambat penulisan karya ilmiah	81

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru	95
Lampiran 2. Reduksi, Display, kesimpulan Kemampuan Menulis guru	99
Lampiran 3. Reduksi, Display, kesimpulan Faktor penghambat menulis	143
Lampiran 4. Hasil studi dokumen karya tulis guru	159
Lampiran 6. Pernyataan validator instrumen	163
Lampiran 7. Surat izin penelitian	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Trianto, 2010: 77). Salah satu indikator dari guru profesional adalah dapat menulis karya inovatif dan melaksanakan publikasi ilmiah salah satu kegiatan pengembangan profesi guru yaitu melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah. Melalui karya tulis ilmiah guru dapat mengkritisi masalah pendidikan yang terjadi sekarang serta dapat pula mengkritisi tentang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memecahkan permasalahan dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru sudah seharusnya memiliki keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Menurut Sudarwan Danim (2010: 1), menulis publikasi ilmiah dan melahirkan karya inovatif merupakan kewajiban guru sebagai tenaga profesional. Penulisan karya tulis ilmiah sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pengembangan profesi dan upaya peningkatan jumlah angka kredit yang nantinya dapat memudahkan guru untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Selain itu karya tulis juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru di dalam kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karya tulis ilmiah dapat menambah

wawasan dan pengetahuan guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa salah satu kegiatan pengembangan profesi adalah publikasi ilmiah. Jenis karya ilmiah yang dapat ditulis oleh guru antara lain buku yang dipublikasikan, artikel ilmiah, review buku, model, laporan penelitian tindakan kelas, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut juga mempertegas bahwa tidak hanya kenaikan pangkat golongan IV/a keatas yang mensyaratkan angka kredit dari unsur publikasi ilmiah ataupun karya inovatif, tetapi juga kenaikan pangkat golongan III/b ke jenjang pangkat yang lebih tinggi.

Peraturan yang baru pada tanggal 6 Mei 2010 yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 dalam rangka pelaksanaan Permen PANRB Nomor 16 Tahun 2009 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Berdasarkan peraturan ini disebutkan dalam pasal 4, peraturan menteri mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Hal tersebut menyebabkan diwajibkannya membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan dari mulai golongan iii/b ke jenjang golongan di atasnya. Peraturan pemerintah tersebut berisi tentang juklak syarat kenaikan pangkat jabatan fungsional guru. Hal tersebut menjadikan guru diwajibkan untuk menulis karya tulis ilmiah untuk naik pangkat atau golongan di atasnya.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Bakulan pada 12-18 Oktober 2013 pernyataan kepala sekolah SD N Bakulan yang menyatakan bahwa guru SD N Bakulan sangat potensial, umurnya masih muda-muda dan sudah banyak yang sampai golongan IV/a sehingga bisa lebih produktif menulis untuk kenaikan pangkat golongan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa SD N Bakulan sebagai Negeri unggulan, terbukti dari banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahun pada saat pendaftaran sekolah. SD N Bakulan juga memiliki banyak prestasi seperti juara I lomba tartil Al Qur'an dan CCA (Cerdas Cermat Agama) tingkat kecamatan. Hasil ujian NEM kelas 6 juga menduduki peringkat 2 se-kecamatan Jetis. Hal tersebut tidak bisa terwujud tanpa adanya guru-guru yang membimbing dan membina siswa-siswa di SD N Bakulan. Terdapat 18 guru yang membimbing siswa-siswa SD N Bakulan, 12 guru berstatus sebagai PNS dan 6 guru berstatus sebagai pegawai tidak tetap.

Dari data yang diperoleh mengenai pendataan tenaga kependidikan di SD N Bakulan berstatus sebagai SD Negeri yang mempunyai 18 guru dengan jenjang pangkat berbeda dan ada beberapa juga guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil. Dari 18 guru ada 9 guru yang pangkat golongannya telah mencapai IV/a sejak lama dan pangkat golongan belum meningkat ke jenjang selanjutnya atau IV/b karena terkendala dalam penulisan karya tulis ilmiah. Terdapat 7 guru yang belum PNS dan 3 guru yang pangkat golongannya III/a dan belum meningkat ke jenjang di atasnya. Guru SD N

Bakulan sudah memenuhi persyaratan untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai tuntutan profesi dan sebagai kewajiban. Observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa guru masih jarang menulis karya ilmiah dan arsip karya ilmiah yang dimiliki sekolah juga sedikit. Berdasarkan wawancara didapat bahwa guru mengalami hambatan dalam penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Hambatan yang dialami guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Hambatan dalam menulis karya ilmiah mempengaruhi penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh guru. Dari wawancara terhadap guru dalam menulis karya ilmiah yang dilakukan oleh guru mengalami hambatan seperti wawasan yang masih kurang terhadap karya ilmiah, motivasi menulis yang kurang, dan tidak ada waktu untuk menulis. Kemampuan menulis karya ilmiah guru yang ditunjukkan dengan sedikitnya dokumen karya ilmiah yang dimiliki sekolah dan Faktor penghambat tersebut menjadi landasan berpikir awal untuk peneliti ini.

SD N Bakulan yang mempunyai 18 guru potensial dan dengan sarana prasarana yang lengkap menjadikan SD terfavorit se- kecamatan Jetis. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya SD Negeri Bakulan sebagai tempat penelitian. Kewajiban menulis karya ilmiah guru SD N Bakulan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan sebagai tuntutan profesi. Oleh karena pentingnya penulisan karya tulis bagi guru dalam menulis karya ilmiah maka diteliti lebih jauh tentang jenis karya tulis ilmiah yang ditulis guru dan hambatan guru SD Negeri Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru jarang menulis karya ilmiah dan publikasi ilmiah
2. Jumlah karya ilmiah yang ditulis guru sangat sedikit
3. Adanya faktor penghambat guru dalam menulis karya ilmiah

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan tentang profesi guru yang diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan jenis karya ilmiah yang ditulis guru SD N Bakulan sebagai pengembangan profesi dan hambatan yang mempengaruhi menulis karya ilmiah guru SD N Bakulan.

D. Rumusan masalah:

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut. “Apa saja jenis karya ilmiah yang ditulis oleh guru dan hambatan guru SD Negeri Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan apa saja jenis karya tulis yang ditulis

oleh guru dan hambatan guru SD Negeri Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang menulis karya ilmiah sehingga guru dapat lebih produktif dalam menulis karya tulis ilmiah.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam penulisan karya tulis ilmiah dan dapat mengetahui hambatan yang berpengaruh dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan dapat mengetahui kondisi guru dalam menuliskan karya ilmiah di SD Negeri Bakulan dan hambatan guru dalam menulis karya ilmiah.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Pelaksanaan pengembangan keprofesian guru dengan penulisan karya ilmiah akan menciptakan kondisi guru dalam penulisan karya tulis ilmiah. pemetaan jenis karya ilmiah yang ditulis guru dapat dikategorikan

dalam jumlah guru yang sudah pernah menulis karya ilmiah dan guru yang belum pernah menulis karya ilmiah sebagai pengembangan keprofesian, jenis karya tulis ilmiah yang ditulis oleh guru, dan kriteria tata tulis atau tampilan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh bapak/ ibu SD N Bakulan. Pada penelitian ini fokus pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berupa Publikasi Ilmiah yang terdapat kegiatan menulis karya tulis ilmiah.

2. Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah adalah Suatu tulisan hasil karya guru yang sesuai dengan peraturan pengembangan keprofesian yang memenuhi persyaratan/ langkah-langkah penulisan ilmiah yang dapat berupa karya ilmiah hasil penelitian hasil opini atau kajian, makalah yang berisi tinjauan/ ulasan ilmiah, artikel dalam bidang pendidikan, tulisan ilmiah populer, modul/ diktat pembelajaran, buku pelajaran, dan karya terjemahan. Dalam penelitian ini diteliti lebih mendalam tentang Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis oleh guru sebagai syarat pengembangan profesi.
3. Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah adalah hal-hal yang menghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah dalam rangka melaksanakan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan seperti rendahnya motivasi menulis, wawasan tentang karya ilmiah yang kurang, penguasaan komputer yang rendah, tidak mempunyai waktu menulis, dan kesehatan yang terganggu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru sebagai pendidik profesional akan mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menjalankan tugas, maupun kewajibannya dengan profesional dan layak menjadi teladan atau panutan bagi masyarakat sekelilingnya. Sejalan dengan hal tersebut, Agus (dalam Uzer Usman, 2006: 15) menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Pengalaman guru dapat diperoleh dari pendidikan keguruan yang ditempuhnya dan juga dari pengalaaan nyata saat guru memasuki dunia kerja. Semakin lama guru menjalankan profesinya maka pengalaman yang didapat dalam dunia pendidikan semakin kaya dan luas.

Pengetahuan dan wawasan yang luas diperlukan guru untuk menunjang dan menjalankan secara profesional tugas dan kewajibannya. Syaiful Sagala (2009: 1) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau

sebagai hoby belaka. Keterampilan dan kecakapan dalam pekerjaan profesi guru sangat didukung dari banyak sedikitnya teori yng dikuasainya. Seorang profesional dituntut banyak belajar, menimba dan mendalami ilmu sesuai bidang profesinya. Pekerjaan profesioanal mengandalkan teori, praktik dan pengalaman. Perpaduan antara teori, praktek dan pengalaman akan mengoptimalkan tjuan yang diharapkan dnegan lebih efektif dam efisien. Kariman (dalam Hamzah B.Uno, 2010:18) mengatakan bahwa profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Guru yang profesional wajib memahami tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar guru memahami apa yang dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan sesuai dengan jenjang umur dan kebutuhan dari peserta didik.

Dari berbagai uraian pengertian profesionalisme guru di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah sikap dari guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas dan kewajiban secara maksimal. Guru profesional adalah seorang yang menjalankan tugasnya berdasarkan panggilan jiwa dan selalu menambah pengetahuan dengan cara menulis ilmiah dan publikasi karya ilmiah sehingga tumbuh dan berkembang pengetahuan dan keilmuannya. Guru yang profesional selalu

menggunakan waktunya untuk mengembangkan kemampuan profesinya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap hak dan kewajiban yang diembannya sebagai guru. Sejalan dengan hal tersebut, Syaiful Sagala (2009: 15) menjelaskan bahwa kriteria seorang profesional adalah:

1. Menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya
2. Terikat oleh suatu panggilan hidup, dengan memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku
3. Punya derajat otonomi yang tinggi
4. Selalu menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh dalam jabatan, dan
5. Memiliki kode etik jabatan

Guru dapat dikatakan profesional jika menggunakan waktu sesuai dengan kewajibannya untuk mendampingi dan mendidik siswa dan kegiatan yang lainnya yang berhubungan dengan kedinasan. Dalam menjalankan profesinya guru wajib menambah pengetahuan jabatan agar terus meningkat keilmuan dan keterampilannya.

Dalam bidang pendidikan, Westby dan Gibson (dalam Wakhid Ahdinirwanto, 2009: 21) menyebutkan bahwa pekerjaan kependidikan dikatakan profesional apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai sutau pofesi.
2. Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Profesi keguruan harus mempelajari dan menguasai psikologi, metodik dan lain sebagainya.

3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis, sebelum orang yang bersangkutan dapat mengerjakan pekerjaan profesional.
4. Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.
5. Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Sejalan dengan itu, kriteria jabatan keguruan dituliskan *National Education Asociation* (NEA) (dalam Soetjipto Rafli Kosasi, 2004: 4) sebagai berikut.

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku standarnya sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menambah pengetahuan jabatan agar terus bertumbuh yaitu dengan menulis karya tulis ilmiah. Penulisan karya tulis ilmiah sebagai ciri dan eksistensi seorang guru profesional. Seorang guru tidak hanya mengajar dan memberi materi kepada siswa di

dalam kelas, tetapi juga mengembangkan profesinya sehingga tugas guru lebih kompleks dan memerlukan tanggung jawab yang besar. Sejalan dengan hal ini, Udin Syaefudin Saud (2008: 32) menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi serta membina hubungan dengan masyarakat.

Untuk menjalankan tugas profesinya seorang guru memerlukan persyaratan agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Terkait persyaratan guru untuk menjalankan profesinya Moh. Ali (dalam Uzer Usman, 2006: 15) mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini.

1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. Seorang guru memerlukan bekal ilmu pedagogik dan keterampilan untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. Guru dituntut dapat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan menggunakan media sesuai dengan tingkat perkembangan kebutuhan anak.
2. Guru harus memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Seorang guru dituntut memiliki keahlian untuk mendidik dan membimbing siswa. Keahlian guru diperoleh melalui pendidikan formal yang diakui pemerintah.

3. Guru dituntut memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Guru pada tahun 2014 sekarang ini harus minimal berpendidikan S-I atau D-IV sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 74 Tahun 2008 menunjukkan bahwa hanya lulusan S-I atau D-IV yang memiliki sertifikat pendidik yang akan direkrut menjadi guru. hal tersebut semata-mata untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di Indonesia.
4. Guru harus peka terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Guru melaksanakan tugas profesinya sebagian besar berinteraksi dengan orang lain. Sehingga guru harus peka terhadap kondisi dan dampak kemasyarakat atau sosial yang ditimbulkan dari menjalankan profesinya tersebut. Contohnya siswa belum memahami materi pembagian, dan guru membuat penelitian tindakan kelas dan meneliti kelas tersebut agar masalah dapat segera teratasi.
5. Guru berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan. Pengembangan keprofesian guru bertujuan untuk menyesuaikan guru dengan dinamika kehidupan di masyarakat. Keilmuan dan keterampilan guru berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di masyarakat. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien bila keilmuan dan keterampilan guru selalu berkembang sesuai dengan berkembang IPTEK.

2. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru

Sudarwan Danim (2010: 4) mengatakan bahwa pengembangan keprofesian guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan olahraga. Prinsip umum pengembangan keprofesian guru sebagai berikut ini:

1. Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pengembangan keprofesian harus sesuai dengan Pancasila dan dasar negara, sehingga tidak bertentangan dengan dasar negara Indonesia.
2. Diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka. Pengembangan keprofesian guru tersebut dilaksanakan secara transparan dan mencegah adanya oknum-oknum yang bertindak curang.
3. Diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.
5. Diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu layanan pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar pengembangan profesi guru adil dan demokratis sesuai dengan pengembangan yang dilakukan guru. Guru mendapat dukungan motivasi untuk selalu mengembangkan profesinya dengan adanya prinsip pengembangan profesi di atas.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dimaksudkan dilakukan melalui jabatan fungsional. Fokus pembinaan dan pengembangan profesi guru terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimilikinya. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional diwujudkan dengan cara meningkatkan pendidikan guru minimal S/I atau D/IV. Sejalan dengan hal ini, secara tegas disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Standar profesional guru mempunyai kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta dilengkapi dengan sertifikasi profesi. Guru dengan kriteria standar profesional adalah guru yang terpenuhi

kualifikasi yang dipersyaratkan sehingga dapat melakukan hal yang benar baik didalam maupun diluar kelas.

Sudarwan Danim (2010: 8) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan profesi sangat beragam, seperti penelitian, penulisan buku, pembuatan karya teknologi, dan lain-lain. Penelitian dapat berupa penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Wakhid Ahdinirwanto (2009: 13) mengatakan bahwa sub unsur pengembangan profesi guru ini mengandung lima sub unsur perkembangan profesi yaitu membuat karya ilmiah, menemukan teknologi tepat guna, membuat media pembelajaran, menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 mengharuskan guru melakukan aktivitas penulisan publikasi dan karya inovatif sejak golongan III/b sampai IV/e. Pengembangan profesi dan karir guru diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Guru profesional merupakan guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja guru selama transformasi pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru

harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional secara terus menerus. Berdasarkan Permennegepan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari tiga macam kegiatan yaitu:

Tabel 1. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Macam pengembangan keprofesian berkelanjutan		Yang meliputi
1	Pengembangan diri	1) mengikuti diklat fungsional 2) melaksanakan kegiatan kolektif guru
2	Publikasi ilmiah	a) membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian b) membuat publikasi buku
3	Karya inovatif	a) menemukan teknologi tepat guna b) menemukan/meciptakan karya seni c) membuat/ memodifikasi alat pelajaran d) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Berdasarkan tabel pengembangan keprofesian dapat dilihat bahwa penulisan karya ilmiah termasuk dalam publikasi ilmiah. Ragam jenis publikasi ilmiah atau karya inovatif yang dapat dinilai untuk setiap kenaikan jenjang pangkat/ golongan diatur ragam jenis publikasi ilmiah atau karya inovatif yang dapat dinilai. Hal ini diperlukan agar macam publikasi ilmiah atau karya inovatif yang diajukan, tidak didominasi oleh jenis tertentu. Misalnya, semua publikasi berupa diktat atau tulisan ilmiah

populer. Ragam jenis publikasi jenis publikasi ilmiah atau karya inovatif untuk setiap jenjang jabatan minimal sebagai berikut.

Tabel 2. Ragam jenis publikasi ilmiah/karya inovatif untuk setiap jabatan

Dari Jabatan	Ke Jabatan	Jumlah angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah dan / karya inovatif	Macam publikasi ilmiah/ karya inovatif yang wajib ada
Guru pertama golongan iii/a	Guru pertama golongan iii/b	–	–
Guru pertama golongan iii/b	Guru muda golongan iii/c	4 (empat)	Bebas pada jenis karya publikasi ilmiah dan karya inovatif
Guru muda golongan iii/c	Guru muda golongan iii/d	6 (enam)	Bebas pada jenis karya publikasi ilmiah dan karya inovatif
Guru muda golongan iii/d	Guru madya golongan iv/a	8 (delapan)	Minimal terdapat 1 (satu) laporan hasil penelitian
Guru madya golongan iv/a	Guru madya golongan iv/b	12 (duabelas)	Minimal terdapat 1 (satu) laporan hasil penelitian dan 1 (satu) artikel yang dimuat di jurnal yang ber- ISSN
Guru madya golongan iv/b	Guru madya golongan iv/c	12 (duabelas)	Minimal terdapat 1 (satu) laporan hasil penelitian dan 1 (satu) artikel yang dimuat di jurnal yang ber- ISSN
Guru madya golongan iv/c	Guru utama golongan iv/d	14 (empatbelas)	Minimal terdapat 1 (satu) laporan hasil penelitian dan 1 (satu) artikel yang dimuat di jurnal yang ber- ISSN dan 1 (satu) buku peajaran atau buku pendidikan yang ber-

			ISBN
Guru utama golongan iv/d	Guru utama golongan iv/e	20(duapuluh)	Minimal terdapat 1 (satu) laporan hasil penelitian dan 1 (satu) artikel yang dimuat di jurnal yang ber-ISSN dan 1 (satu) buku pelajaran atau buku pendidikan yang ber-ISBN

Dari tabel publikasi ilmiah atau karya inovatif terlihat bahwa guru diwajibkan menulis karya ilmiah dan melakukan publikasi ilmiah untuk pengembangan profesi. Aktivitas menulis guru diwajibkan sejak guru golongan III/b untuk naik ke jenjang pangkat golongan selanjutnya.

B. Karya Tulis Ilmiah

1. Karya Tulis Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi Guru

Sudarwan Danim (2010: 6-8) menyebutkan bahwa pengembangan keprofesian guru dilaksanakan secara demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pengembangan. Trianto (2010: 90) mengatakan bahwa karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengkritisi data kependidikan, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan. Guru dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran dan pendidikan, aktivitas karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran

untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling mempengaruhi dan mencari penyelesaiannya. Salah satu macam kegiatan pengembangan profesi guru adalah penyusunan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah akan diberi nilai berupa angka kredit pengembangan profesi.

Suatu pekerjaan dikatakan profesional, jika pekerjaan tersebut memiliki kode etik. Kode etik ini sangat bermanfaat dalam menjalankan tugas profesinya. Guru memerlukan kode etik untuk menjalankan tugasnya. Soetjipto Rafli Kosasi (2004: 32) mengatakan bahwa tujuan suatu profesi menyusun kode etik bagi guru adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, meningkatkan pengabdian anggota profesi, meningkatkan mutu profesi dan meningkatkan organisasi profesi. Machael D Bayles (dalam Wakhid Ahdinirwanto, 2009: 23) mengatakan bahwa kode etik profesi guru adalah suatu izin dan kewajiban norma-norma yang berisi apa yang benar dan apa yang salah untuk dilakukan dalam menjalankan profesinya. Kode etik profesi guru yang dirumuskan oleh PGRI diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, dan menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana di sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bag kepentingan anak didik
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untu kepentingan pendidikan
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya

7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru Melaksanakan Segala Ketentuan Yang Merupakan Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan.

Dalam kode etik PGRI guru juga diwajibkan untuk menulis karya tulis ilmiah. Kode etik guru secara tersurat mewajibkan guru menulis karya ilmiah karya ilmiah, sesuai dalam poin ke-9 dalam kode etik guru menyebutkan bahwa guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Secara langsung kode etik guru mewajibkan guru melaksanakan Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang mengamanatkan guru untuk menulis karya ilmiah. Terlihat secara tersirat dalam poin ke-6 bahwa guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Guru dapat mengembangkan mutu dan martabat profesinya dengan cara menulis karya tulis ilmiah dan publikasi karya tulis ilmiah. Dengan karya tulis ilmiah guru dapat memberikan sumbangan dan kontribusi terhadap pendidikan.

Pada Permen PANRB Nomor 16 Tahun 2009 disebutkan jenis dan unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kependidikan dan kebudayaan. Unsur pengembangan

keprofesian berkelanjutan menurut Permen PANRB Nomor 16 Tahun 2009 meliputi 3 sub unsur yaitu: 1) melaksanakan pengembangan diri, 2) melaksanakan publikasi ilmiah, dan 3) melaksanakan karya inovatif. Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini ditunjukkan dengan bukti fisik berupa satuan hasil yang meliputi buku, karya tulis dalam jurnal, laporan hasil penelitian, makalah, artikel ilmiah, modul atau diktat dan karya hasil terjemahan.

Sudarwan Danim (2010: 20) mengatakan bahwa guru dalam mentransformasikan diri untuk menjadi profesional dengan cara membuat karya ilmiah dan publikasi ilmiah, dikarenakan guru dapat berkontribusi dalam menyuarakan pengetahuan atau mentransformasikan pengetahuan. Karya ilmiah dapat membantu guru dalam melakukan memecahkan masalah yang relevan dengan bidang pengetahuan dan keilmuan yang menjadi fokus utama bidang kegiatan penelitian atau kajian. Guru dapat melakukan latihan dan proses kognitif sebagai seorang pengembang dan ilmuwan. Karya ilmiah dapat dapat menstimulasi guru untuk berdiskusi sesama pakar sebidang atau antar bidang dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan. Karya ilmiah bermanfaat untuk mengkreasi, mendesiminasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru sehingga guru dapat mengikuti perkembangan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu Karya ilmiah mutlak dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Karya ilmiah juga untuk meramalkan pembelajaran yang dilakukan dan meramalkan kualitas pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan solusi dan pemecahan terhadap masalah tersebut. Sejalan dengan hal ini Bambang Dwiloka (2005:2) menyatakan bahwa karya ilmiah mempunyai fungsi:

1. Penjelasan, karya ilmiah dapat menjelaskan sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti, menjadi sebaliknya.
2. Ramalan, karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.
3. Kontrol, karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan atau mengoreksi benar-tidaknya suatu pernyataan.

Karya tulis ilmiah dapat memberikan penjelasan tentang suatu masalah dan mencari pemecahan serta menemukan solusinya dengan penelitian. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas terdapat masalah pada siswa. Terdapat banyak siswa yang belum dapat memahami materi pembagian dalam pelajaran matematika, maka dengan karya tulis ilmiah dapat dipecahkan dan dicari dengan metode pembelajaran apa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pecahan tersebut dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Karya ilmiah juga berfungsi untuk memberikan ramalan dan juga mengontrol tentang sebuah kejadian yang sebelumnya tidak diketahui penyelesaiannya. Karya tulis ilmiah dengan jenis penelitian tindakan kelas dapat memberikan ramalan dan kontrol tentang pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang akan didapatkan oleh siswa. Sehingga akan tercapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.

Wakhid Ahdinirwanto (2009: 33) mengatakan Suatu karya ilmiah berupa laporan, makalah, buku atau terjemahan, baru dapat disebut karya tulis ilmiah apabila memenuhi tiga syarat. Karya ilmiah tersebut isi dan kajiannya berada di lingkup pengetahuan ilmiah, serta dikerjakan menggunakan metode berpikir ilmiah dengan tampilan sesuai persyaratan sosok tulisan keilmuan. Depdikbud membagi kegiatan ilmiah menjadi tiga macam kegiatan ilmiah dasar yaitu kegiatan penelitian, kegiatan pengembangan dan kegiatan penilaian atau kegiatan evaluasi. Kegiatan ilmiah dasar tersebut dilakukan melalui proses kerja ilmiah dengan ciri argumentasi yang yang digunakan teoritik yang benar, dan didukung fakta-fakta empirik sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan dikaji.

2. Tujuan Menulis Karya ilmiah

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Suriamiharja (1997: 10) mengartikan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.

- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Penyusunan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat pada umumnya. Sikumbang (dalam Bambang Dwiloka, 2005: 7) mengatakan ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan penulisan karya ilmiah yaitu.

1. Guru dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, guru harus membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas.
2. Guru dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Guru dapat mendalami kegiatan kepustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
4. Guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data , fakta secara jelas dan sistematis.
5. Guru dapat memperoleh kepuasan intelektual
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Fungsi laporan penelitian adalah sebagai saran komunikasi antara peneliti dengan masyarakat tentang temuan yang dilakukan. Moehnilabib (dalam Wakhid Ahdinirwanto, 2009: 73) mengatakan bahwa terdapat lima fungsi laporan penelitian yaitu untuk: 1) pertanggung jawaban

ilmiah, 2) media informasi ilmiah, 3) memberi masukan bagi pengambil kebijakan, 4) menyebarkan informasi kepada masyarakat, 5) pertanggung jawaban administratif kepada pemberi dana.

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah yaitu agar gagasan yang tertuang dalam karya tulis ilmiah itu dapat dipelajari sehingga dapat diberikan saran berupa dukungan dan sanggahan atau penolakan. Karya tulis ilmiah mempunyai sifat awet (tertulis) dengan mengungkapkan kebenaran melalui metode yang sistematis, metodologis, dan konsisten, sehingga dapat dibaca oleh siapapun dan dimanapun.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis karya ilmiah adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Penulisan karya ilmiah bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian untuk memperoleh angka kredit. Sejalan dengan pedoman kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan angka kreditnya yang mengharuskan kegiatan pengembangan keprofesian dalam bentuk tertulis, yang berupa karya tulis ilmiah.

3. Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi

Ada banyak jenis karya tulis ilmiah yang ditulis orang, bergantung pada tujuan dan penggunaannya. Ada karya berupa skripsi, tesis, disertasi, atau berupa laporan penelitian (*research report*) bagi lembaga yang menaungi penelitian tersebut. Ada juga karya ilmiah berupa karya tulis

ilmiah untuk dimuat di majalah ilmiah, jurnal, atau makalah untuk seminar.

Arifin (dalam Bambang Dwiloka, 2005: 5) menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dibedakan menjadi makalah, kertas kerja, skripsi, tesis, dan disertasi. Kegiatan ilmiah dasar menurut Depdikbud (dalam Wakhid Ahdiniranto, 2009: 21) adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengkajian terhadap suatu permasalahan yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah. Tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dari hal-hal yang dipermasalahkan.

Guru yang melakukan penelitian ditindak lanjuti dengan pelaporan. Pelaporan berupa penulisan hasil penelitian sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada umumnya bentuk laporan hasil penelitian berupa buku laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian dipublikasikan secara terbatas dan terdapat pula hasil penelitian yang dipublikasikan secara luas dalam bentuk buku.

1) Tulisan atau makalah ilmiah ringkasan hasil penelitian

Hasil penelitian yang disajikan melalui majalah atau jurnal umumnya merupakan ringkasan hasil penelitian yang ditulis dengan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu yang umumnya disebut

sebagai tulisan ilmiah. Dalam penyebarannya dilakukan melalui forum pertemuan ilmiah, seperti seminar, diskusi, dan sebagainya.

2) Tulisan ilmiah populer kegiatan penelitian

Dalam menyebar luaskan penelitian disamping melalui jurnal atau majalah ilmiah, juga dilakukan melalui tulisan ilmiah populer. Biasanya betuknya berupa ringkasan atau bahasan hasil penelitian.

b. Kegiatan Pengembangan

Pada pedoman penilaian karya ilmiah di bidang pendidikan sebagai bagian dari pengembangan merupakan suatu kegiatan ilmiah. Kegiatan ini berupa perancangan, perencanaan atau rekayasa yang dilakukan dengan berdasarkan metode berpikir ilmiah. Kegiatan yang dikategorikan sebagai pengembangan yang dilakukan oleh guru, yaitu seagai berikut.

1) Pengembangan yang menghasilkan buku

Buku tersebut dapat berupa buku pelajaran, buku terjemahan, diktat, buku pedoman, modul atau beragam bentuk buku pelajaran yang lain. Pengembangan yang mehasilkan alat bantu pembelajaran. Karya yang dihasilkan berupa pedoman tertulis penggunaan alat dan alat bantu pembelajaran. Jenis-jenis karya tulis yang berdasarkan dari kegiatan pengembangan adalah sebagai berikut.

2) Laporan hasil pengembangan.

Laporan hasil pengembangan ini tertulis dan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan dan umumnya berbentuk buku.

3) Tulisan atau makalah ringkasan hasil penelitian.

Tulisan hasil pengembangan dapat pula disajikan melalui majalah atau jurnal ilmiah atau forum pertemuan ilmiah. Bentuknya berupa ringkasan dari laporan hasil pengembangan dengan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu. Ringkasan hasil pengembangan ini disebar luaskan melalui media massa dengan format penulisan karya tulis ilmiah populer.

c. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu berdasarkan pada metode berpikir ilmiah. Kegiatan ilmiah yang termasuk dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut.

1) Laporan Hasil Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para guru pada umumnya adalah dalam upaya peningkatan atau perbaikan proses belajar mengajar. Evaluasi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan aturan, sistem, model, atau kebijakan baru dalam bidang pendidikan. Tulisan ini berbentuk buku dan dinamakan buku laporan hasil evaluasi yang digunakan

sebagai pertanggung jawaban terhadap suatu kegiatan evaluasi. Tata cara dan format penulisan laporan evaluasi tidak jauh berbeda dengan laporan hasil penelitian atau pengembangan.

2) Tulisan atau makalah ringkasan hasil evaluasi

Publikasi hasil evaluasi melalui jurnal atau majalah dan buletin ilmiah. Bentuk berupa ringkasan dari laporan hasil evaluasi dengan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu.

Kegiatan yang berkaitan dengan keprofesian guru yang terkait langsung dengan kebutuhan guru sebagai tenaga fungsional, termasuk untuk kepentingan kenaikan jabatan fungsional dan pangkatnya yang tercantum dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dan Peraturan Menteri (Permen) Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, kegiatan pengembangan keprofesian guru terdiri dari: 1) Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif, 2) Karya inovatif, 3) Presentasi pada forum ilmiah, 4) Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian BSNP, 5) Publikasi buku pengayaan, 6) Publikasi buku pedoman guru, dan 7) Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus dan atau pendidikan layanan khusus.

Bagi guru termasuk guru SD terdapat beberapa jenis karya tulis ilmiah yang dapat dipublikasikan guru dan memperoleh angka kredit sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No. 16

Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yaitu:

1. Karya tulis ilmiah sebagai pemasaran dalam seminar
2. Karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal.
3. Makalah berupa tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya tidak diterbitkan, disimpan di perpustakaan.
 - a) Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikannya.
 - b) Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan
4. Buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru
 - a) Buku pelajaran
 - b) Modul/ diktat pembelajaran per semester
 - c) Buku dalam bidang pendidikan
 - d) Karya terjemahan
 - e) Buku pedoman guru

Menurut Pedoman Kegiatan pengembangan keprofesian dan Angka Kreditnya (2011:23) karya tulis ilmiah yang dapat dibuat oleh guru terdiri dari beberapa jenis, yakni :

- a. Laporan hasil penelitian
- b. Tinjauan ilmiah
- c. Tulisan ilmiah populer

d. Artikel ilmiah

Dalam penelitian ini dideskripsikan kondisi guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi dan mengetahui hambatan guru dalam menulis karya tulis ilmiah pada 7 jenis karya tulis ilmiah yang diperuntukkan bagi guru yaitu:

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian

Karya tulis ilmiah hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat setelah melakukan penelitian untuk memaparkan hasil penelitiannya tersebut.

2. Makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah

Makalah tinjauan ilmiah adalah karya tulis guru yang berisi ide/gagasan penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal dan pembelajaran yang ada di satuan pendidikannya (di sekolah/madrasahnyanya).

3. Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan

Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.

4. Tulisan Ilmiah populer

Karya ilmiah populer adalah tulisan ilmiah yang dipublikasikan di media massa (koran, majalah, atau sejenisnya).

5. Modul/ diktat pembelajaran

Modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Diklat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran/bidang studi yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Buku Pelajaran

Buku pelajaran adalah buku berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik sebagai buku utama atau buku pelengkap.

7. Karya terjemahan

Karya terjemahan adalah tulisan yang dihasilkan dari penerjemahan buku pelajaran atau buku dalam bidang pendidikan dari bahasa asing atau bahasa daerah ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya dari Bahasa Indonesia ke bahasa asing atau bahasa daerah.

4. Kriteria Penilaian Karya Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi

Berdasarkan Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya kegiatan PKB yang telah dilaksanakan oleh guru wajib disajikan dalam bentuk tertulis berupa karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah tersebut dinilai berdasarkan kriteria

umum dalam penulisan karya publikasi ilmiah. Selain itu dalam karya tulis tersebut harus memenuhi persyaratan “APIK” (2011:9). Adapun arti APIK adalah sebagai berikut:

a. Asli

Laporan yang dibuat benar-benar merupakan karya asli penyusunannya, bukan merupakan plagiat, jiplakan, atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur.

b. Perlu

Hal yang dilaporkan atau gagasan yang dituliskan, harus sesuatu yang diperlukan dan mempunyai manfaat dalam menunjang pengembangan keprofesian dari guru yang bersangkutan. Manfaat tersebut diutamakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di satuan pendidikan guru bersangkutan.

c. Ilmiah

Laporan disajikan dengan memakai kerangka isi dan mempunyai kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah dan mengikuti kerangka isi yang telah ditetapkan.

d. Konsisten

Isinya seorang guru, maka isi laporan haruslah berada pada bidang tugas guru yang bersangkutan, dan memasalahkan tentang tugas pembelajaran yang sesuai dengan tugasnya di sekolah/ madrasah. Berdasarkan kriteria kualitas karya tulis ilmiah guru maupun kriteria penulisan KTI untuk penilaian pengembangan profesi di atas, maka

dalam penelitian ini menggunakan kriteria keaslian/orisinalitas, perlu/ kebermanfaatan, ilmiah, dan konsisten

5. Langkah-Langkah Menulis Karya Tulis Ilmiah

Arifin dalam (Bambang Dwiloka, 2003:7) mengatakan bahwa tahap penyusunan karya tulis ilmiah yaitu (1) persiapan, (2) pengumpulan data,(3) pengorganisasian dan pengonsepan, (4) pemeriksaan/ penyuntingan konsep, dan (5) penyajian/ pengetikan. Bambang Dwiloka (2005: 106) mengatakan bahwa Laporan penelitian kuantitatif maupun kualitatif terdiri atas tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Sabarti Akhadiyah (2010:2) kegiatan menulis adalah suatu proses yang berlangsung dari tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Dalam tahap pra penulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan tersebut. Tahap penulisan dilakukan apa yang telah ditentukan yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah draft yang pertama. langkah selanjutnya dalam menulis yaitu membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah bahkan memperluas tulisan tadi. Dalam penulisan karangan yang panjang seperti makalah penelitian, laporan penelitian tahap tersebut terpisah secara lebih jelas.

Haryadi dan Zamzani (1996: 78) menyatakan bahwa proses menulis terdiri atas lima tahap yaitu.

1. Pra menulis

Pra menulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misal menemukan ide, gagasan, menentukan judul karya ilmiah, menentukan tujuan, memilih bentuk dan jenis karya ilmiah, membuat karya ilmiah, dan mengumpulkan bahan-bahan.

2. Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi karya tulis yang utuh.

3. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karya tulis. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karya tulis dan kebahasaan. Struktur karya tulis meliputi penataan ide pokok serta sistematika dalam penulisan karya ilmiah. sementara itu aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, struktur bahasa, ejaan dan tanda baca.

4. Mengedit

Dalam pengeditan diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan dan spasi.

5. Mempublikasikan

Karya tulis ilmiah dapat dipublikasikan melalui media cetak dan elektronik. Karya tulis ilmiah disampaikan dalam bentuk cetakan dan non cetakan.

Bambang Dwiloka (2005: 11) mengemukakan bahwa judul karya ilmiah bukanlah hal yang sulit ditentukan karena pada dasarnya langkah-langkah yang di tempuh dalam pembatasan topik sama saja dengan langkah-langkah dalam penentuan judul. Hal-hal yang patut dipertimbangkan dengan seksama dalam penyusunan karya ilmiah.

1. Topik yang dipilih harus berada disekitar kita, baik disekitar pengalaman kita maupun disekitar pengetahuan kita.
2. Topik yang dipilih harus topik yang paling menarik perhatian kita.
3. Topik yang dipilih terpusat pada suatu segi lingkup yang sempit dan terbatas. Hindari pokok masalah yang menyeret kita kepada pengumpulan informasi yang beraneka ragam.
4. Topik yang dipilih memiliki data dan fakta yang obyektif.
5. Topik yang kita pilih harus kita ketahui prinsip-prinsip ilmiahnya.
6. Topik yang dipilih harus memiliki sumber acuan, memiliki bahan kepustakaan yang dapat memberikan informasi tentang pokok masalah yang hendak ditulis.

Dalam penulisan karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas langkah-langkah yang harus diikuti guru sebelum terjun ke dalam kelas adalah menemukan ide awal tentang perlunya dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam kelas yang diasuhnya. Setelah menentukan ide guru menentukan tema dan judul penelitian. Tema merupakan rumusan umum yang mengandung substansi konseptual dan teoritis. Tema akan mewadahi permasalahan yang terkait dengan guru, siswa, metode, bahan, dan sumber belajar. Langkah

selanjutnya yaitu melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan , sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Setelah melakukan perencanaan dilanjutkan dengan dengan implementasikan tindakan. Implmentasi tindakan adalah implementasi tindakan dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Langkah selanjutnya melakukan pengamatan untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan. Pardjono (2007:79-80) menyatakan bahwa bagian- bagian karya tulis penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dengan isi meliputi latar belakang munculnya permasalahan, kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang ada, pemilihan tindakan dan argumentasi teoritik, dan pentingnya persoalan untuk diteliti. Setelah pendahuluan terdapat rumusan masalah yang berisi tentang pernyataan tentang masalah yang akan menjadi orientasi fokus, dan dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya BAB I berisi tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II yaitu kajian pustaka terdiri dari kajian teoritik, teori,dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan. Penelitian sebelumnya yang relevan dicantumkan dalam Bab II bila ada. Kerangka berpikir atau implikasi terhadap permasalahan, dan pertanyaan atau hipotesis tindakan. Bab III terdiri dari rancangan penelitian dan prosedur penelitian. Rancangan penelitian berisi tentang desain atau model penelitian tindakan kelas, seting penelitian dan subyek

penelitian. Sedangkan prosedur penelitian terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan prosedur dampak penelitian, analisis dan refleksi.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran tindak lanjut. Kesimpulan berisi tentang pokok-pokok makna dari penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan saran tindak lanjut berisi tentang saran apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

6. Bahasa Dalam Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah menggunakan bahasa ilmiah dan memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas. Trianto (2010: 331-338) menyatakan bahwa ciri bahasa ilmiah yaitu harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua, bahasa ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan, dan bahasa ilmiah itu singkat, jelas dan efektif. Bahasa yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah harus menerapkan ejaan yang disempurnakan contohnya penggunaan spasi setelah tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda satu, tanda tanya) harus ada spasi, jarak satu pukulan ketikan. Penggunaan di sebagai kata depan dan awalan juga harus diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah. di yang berfungsi sebagai kata depan harus dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya. Biasanya di sebagai kata depan ini

berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban atas pernyataan dimana. Sedangkan, di yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif dan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Penulisan partikel pun juga perlu mendapat perhatian dalam penulisan karya tulis ilmiah. partikel pun yang mengikuti kata benda, kerja, sifat, bilangan harus dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya karena pun disana merupakan kata yang lepas. Akan tetapi, kata-kata yang mengandung pun berikut harus dituliskan serangkai karena sudah dianggap padu benar. Kata tersebut yaitu adapun, andaipun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, ataupun, ataupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, walaupun, dan sungguhpun.

7. Faktor penghambat yang Mempengaruhi Menulis Karya Ilmiah

Sedikitnya guru yang menulis karya ilmiah mengisyaratkan adanya kendala dalam menulis karya ilmiah. Marijan (2012: 47) menyebutkan bahwa ada 5 kendala guru enggan menulis , yaitu:

a. Malas Membaca

Guru yang enggan membaca akan berpengaruh pada karya yang dihasilkannya. semakin banyak guru membaca maka pengetahuan serta keilmuannya bertambah sehingga wawasannya luas. Kendala menulis karya ilmiah salah satunya guru enggan membaca. Dalam penulisan karya ilmiah aktifitas membaca menjadi hal yang pokok, karena untuk menunjang kajian teori dan literatur yang dibutuhkan serta menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah tersebut.

b. Termakan Isu

Isu yang datang kepada guru tentang penilaian karya tulis ilmiah di tingkat pusat dan sekarang di tingkat LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) masing-masing daerah sering tidak mengenakan didengar. Beberapa karya ilmiah yang dikirim sering tidak mendapat nilai setimpal dengan yang diusulkan bahkan tidak mendapat nilai. Isu tersebut berpengaruh terhadap motivasi menulis karya ilmiah guru.

c. Salah Persepsi

Para guru berpendapat bahwa menulis karya ilmiah itu sulit dan rumit. Sehingga berpengaruh pada minat untuk menulis karya ilmiah.

d. Motivasi Rendah

Wisnu Ari Wardhana (dalam Marijan, 2012: 54) mengatakan bahwa faktor penghambat menulis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari sikap dari para guru yang belum mempunyai kebiasaan membaca buku, belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan belum adanya motivasi untuk menulis. Permasalahan sering muncul ketika guru telah membuat karya tulis ilmiah atau laporan hasil penelitian tetapi tidak dikatakan sebagai karya tulis ilmiah setelah dimintakan penilaian kepada orang yang berwenang untuk menilainya. Hal tersebut sering terjadi karena ketidaktahuan guru menulis tentang karya ilmiah, dan ketidaktahuan terhadap penilaian tentang karya tulis ilmiah.

Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku menulis. Sejalan dengan hal itu, Ngalim Purwanto (2002: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan , mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang ada dalam diri individu dan dari luar individu yang berupa sikap. Tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan dan menggerakkan individu pada suatu tingkah tertentu sehingga tujuan yang dikehendakinya tercapai.

e. Malas Mencoba

Adanya minat dan motivasi menulis dapat dilihat dari mau dan tidaknya mencoba menulis. Guru yang mencoba menulis karya ilmiah sangat ditentukan oleh keberanian jiwa seorang guru.

Marijan (2012: 66) mengatakan Faktor pendukung guru untuk menulis karya ilmiah yaitu penulisan karya ilmiah dapat dilakukan guru sendiri. Dalam penulisan karya ilmiah misalnya PTK dapat dilakukan guru sendiri dengan meneliti didalam kelas yang diampunya. Selain itu banyak sekali masalah dan topik bermunculan dalam bidang pendidikan sehingga memudahkan guru dalam mencari masalah untuk dijadikan

penelitian dan karya ilmiah. Faktor pendukung lainnya untuk menulis karya ilmiah yaitu menambah angka kredit dan menaikkan pangkat jabatan guru sehingga mendapatkan tambahan gaji.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Titi Larasati dengan judul Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sd N Lempuyangwangi Yogyakarta dengan hasil penelitian sebagai berikut Faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ludyana Fitriah yang berjudul Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% guru memiliki hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah jenis diktat/ modul pembelajaran, 58% guru memiliki hambatan dalam penulisan buku pelajaran, 56% guru memiliki hambatan dalam penulisan artikel ilmiah dan 50% guru memiliki hambatan dalam penulisan tulisan ilmiah populer. Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan

karya tulis ilmiah adalah biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana, terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, kurangnya penguasaan komputer, kesulitan menemukan dan menuangkan ide dan gagasan serta keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan kondisi guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan keprofesian dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menulis karya ilmiah sehingga dengan laporan penelitian ini pembaca dapat mendapat gambaran guru dalam menulis karya ilmiah di SD N Bakulan dan faktor yang menjadi hambatan guru untuk menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi.

D. Kerangka Berpikir

Peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 mengharuskan guru melakukan aktivitas penulisan publikasi dan karya ilmiah sejak golongan III/b sampai IV/e. Peraturan pemerintah tersebut sebagai dasar hukum diwajibkannya guru menulis karya ilmiah. Ditambah dengan munculnya peraturan pemerintah yang baru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010, mempertegas bahwa aktifitas menulis karya ilmiah sebagai kegiatan pengembangan keprofesian guru sejak golongan III/b bagi semua guru termasuk guru SD merupakan hal yang wajib sejak 1 Januari 2013.

Di dalam kode etik guru secara tersurat mewajibkan guru menulis karya ilmiah karya ilmiah, dalam kode etik guru menyebutkan bahwa guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Secara langsung kode etik guru mewajibkan guru melaksanakan Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang mengamanatkan guru untuk menulis karya ilmiah.

Guru dapat mengembangkan mutu dan martabat profesinya dengan cara menulis karya tulis ilmiah dan publikasi karya tulis ilmiah. Dengan karya tulis ilmiah guru dapat memberikan sumbangan dan kontribusi terhadap pendidikan. Sejalan dengan hal ini Sudarwan Danim (2010: 20) mengatakan bahwa guru dalam mentransformasikan diri untuk menjadi profesional dengan cara membuat karya ilmiah dan publikasi ilmiah, dikarenakan guru dapat berkontribusi dalam menyuarakan pengetahuan atau menstransformasikan pengetahuan. Guru dapat melakukan latihan dan proses kognitif sebagai seorang pengembang dan ilmuan. Karya ilmiah dapat menstimulasi guru untuk berdiskusi dengan pakar sebidang atau antarbidang dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan. Kemampuan guru menulis karya ilmiah sangat menentukan dalam penulisan karya ilmiah. Kegiatan menulis karya ilmiah berfungsi untuk mengembangkan keprofesian guru. Kenyataan dilapangan penulisan karya ilmiah banyak terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menulis karya ilmiah. Hal tersebut berdampak dari hasil karya tulis yang dihasilkan oleh para guru di SD N Bakulan. Kegiatan menulis karya ilmiah

yang dilakukan guru sebagai sarana mengkritisi masalah pendidikan yang terjadi sekarang serta dapat pula mengkritisi tentang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memecahkan permasalahan dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori yang dibahas di atas maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis karya ilmiah yang ditulis oleh guru SD Negeri Bakulan sebagai pengembangan profesi?
2. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu guru SD Negeri Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama , yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157). Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memetakan karya ilmiah yang ditulis guru SD N Bakulan sebagai pengembangan profesi dan mengetahui faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah guru SD N Bakulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Juni 2014 di SD N Bakulan Kecamatan Bakulan Kabupaten Bantul. Adapun alasan dipilinya lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi SD N Bakulan merupakan SD berstatus negeri unggulan dengan 9 guru berumur produktif berpangkat 4a yang sudah diwajibkan menulis karya ilmiah. Penelitian dilakukan selama sebulan di SD N Bakulan. dalam sebulan peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan menyesuaikan waktu bapak/ ibu guru. Wawancara dilakukan saat waktu istirahat, saat guru mempunyai waktu luang tidak mengajar dan pada saat selesai pelajaran serta meminta waktu luang pada saat guru di rumah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subyek dalam penelitian ini yaitu semua guru di SD N Bakulan Bantul. Subjek penelitian berjumlah 18 guru di SD N Bakulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah.

1. Wawancara

Hadari Nawawi (2005: 111) menjelaskan bahwa wawancara atau *interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Lexy J. Maleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Oleh karena itu agar data yang didapatkan lebih bermakna dan mendalam dalam penelitian ini digunakan pula teknik wawancara. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana Guru yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan 18 guru di SD N Bakulan. Guru yang mempunyai waktu luang saat jam istirahat, atau pun saat pelajaran selesai akan diwawancarai dengan teliti dan mendalam. Ada dua guru yang diwawancarai di rumah, yaitu YM dan RD.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini akan menganalisis dokumen berupa dokumen hasil karya tulis ilmiah guru di SD N Bakulan. Analisis dokumen bertujuan untuk menganalisis isi karya tulis ilmiah dari sudut kebahasaannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari nara sumber secara mendalam (*in dept interview*). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru di SD N Bakulan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variable	Sub variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Jenis Karya tulis ilmiah	Laporan penelitian	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	1,2,3,4
	Makalah berupa tinjauan	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika	4	5,6,7,8

	ilmiah	Langkah-langkah penulisan		
	Artikel ilmiah	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	9,10,11,12
	Tulisan ilmiah populer	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	13,14,15,16
	Buku pelajaran	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	16,17,18,19
	Modul/ diktat pelajaran	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	20,21,22,23
	Karya terjemahan	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	4	24,25,26,27
Hambatan	Karya tulis ilmiah	Motivasi Waktu Wawasan Penguasaan komputer Faktor kesehatan	5	28,29,30,31,32

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen hasil guru dalam menulis karya ilmiah SD N Bakulan Bantul. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,

karya tulis akan dilakukan studi dokumen (Sugiyono, 2010: 240). Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumentasi berupa dokumen hasil karya tulis ilmiah guru di SD N Bakulan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumen

variabel	Sub variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Tampilan sesuai persyaratan sosok tulisan ilmiah	Isi karya tulis ilmiah	Isi kajian Aspek kebahasaan Sistematika Langkah-langkah penulisan	8	1,2,3,4 5,6,7,8

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2003: 157), apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam rangka analisis data ialah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dipilah/pilah atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis data berupa karya ilmiah yang ditulis oleh guru sebagai pengembangan profesi dan faktor-faktor penghambat. Data yang berupa karya ilmiah yang ditulis oleh guru sebagai pengembangan profesi diklasifikasikan kedalam tujuh sub bab variabel seperti dalam instrument penelitian, dan juga data berupa faktor penghambat diklasifikasikan kedalam lima sub variabel seperti dalam instrument penelitian. Selain mengklasifikasikan data pada tahap analisis data ini peneliti juga

mengklasifikasikan guru berdasarkan kondisi guru dalam menulis karya tulis ilmiah sebagai pengembangan profesi dan hambatan yang dialami guru dalam menulis karya tulis ilmiah.

2. Menghitung besar prosentase dari masing-masing karya tulis yang ditulis oleh guru sebagai pengembangan profesi dan faktor penghambat guru dalam menulis karya ilmiah.

Besar prosentase dari banyaknya karya ilmiah yang ditulis oleh guru sebagai pengembangan profesi dan faktor-faktor penghambat menulis karya ilmiah tersebut di hitung berdasarkan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ adapun keterangan dari P adalah presentase, f adalah frekuensi, dan N adalah jumlah responden.

3. Penyajian data menggunakan diagram-diagram

Data prosentase yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan diagram venn maupun batang agar data terbaca dengan mudah. Data yang disajikan menggunakan diagram antara lain data mengenai guru yang melaksanakan publikasi ilmiah, jenis karya ilmiah yang ditulis guru, dan prosentase faktor-faktor penghambat karya tulis ilmiah.

4. Pembahasan dan penarikan kesimpulan

Pembahasan dari hasil penelitian dilakukan secara menyeluruh mengaitkan kondisi penulisan karya ilmiah yang ditulis oleh guru sebagai pengembangan profesi dan faktor penghambat dengan alasan munculnya faktor penghambat tersebut. Pada pembahasan hasil penelitian juga disertakan pendapat maupun teori yang relevan dari referensi lain agar dapat mendukung hasil kemudian. Setelah dilakukan pembahasan yang utuh peneliti menarik kesimpulan. Data yang disimpulkan tersebut disesuaikan untuk

menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 268) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut sebagai pengecekan maupun perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Patton (dalam Lexy. J. Maleong, 2010: 330) mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber membantu peneliti melakukan pengecekan ulang dan melengkapi informasi dengan sumber-sumber lainnya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu guru, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara antara satu guru dengan guru yang lainnya yang berjumlah 18 guru. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode yang digunakan yaitu antara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SD Bakulan berada di Bakulan Patalan Jetis Bantul dengan akreditasi “A”. Sekolah ini terbagi menjadi 2 unit, karena pada mulanya sekolah ini merupakan sekolah gabungan (*regroup*) antara SD Bakulan 1 dengan SD Bakulan 2. Komplek sekolah unit 1 berada di Bakulan Wetan Patalan Jetis Bantul sedangkan komplek sekolah unit 2 berada di Bakulan Kulon Patalan Jetis Bantul sekitar 200 meter dari komplek sekolah unit 1.

2. Visi dan Misi sekolah

a. Visi

Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlak mulia, berbudaya dan berkepribadian Indonesia.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut. Sehingga menjadi pribadi yang utuh dalam menghadapi era globalisasi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dengan berbasis teknologi.
4. Mengembangkan keterampilan dalam rangka melestarikan budaya Jawa.
5. Menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab sehingga bisa berkembang menjadi pribadi yang tertib dan taat.

6. Menciptakan keharmonisan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga terbentuk keharmonisan agar bisa belajar dengan aman dan nyaman.
7. Membiasakan bertingkah laku yang baik dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membekali siswa tentang kesiap siagaan bencana.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru di SD N Bakulan baik yang berstatus PNS dan belum PNS. SB dengan golongan pembina IV/a dari tahun 2002 sampai sekarang, selaku kepala sekolah dan mengajar mata pelajaran bahasa jawa mengampu kelas IVa, IVb dan Vb. PD dengan golongan pangkat IV/a dari tahun 2002 selaku guru kelas Ia. TN dengan golongan pangkat IV/a dari tahun 2004 selaku guru kelas III. YM dengan golongan pangkat IV/a dari tahun 2007 selaku guru Penjaskes, AT dengan golongan pangkat pembina IV/a dari tahun 2007 selaku guru kelas VIb. KS dengan golongan pangkat IV/a dari tahun 2010 selaku guru pendidikan Agama Islam. WR dengan golongan pangkat IV/a dari tahun 2011 selaku guru kelas IVa. SN dengan golongan pangkat pembina IV/a dari tahun 2012 selaku guru kelas Va.

NR dengan golongan pangkat pembina IV/a dari tahun 2012 selaku guru kelas VIa. Ar dengan golongan pangkat penata muda III/a dari tahun 2012 selaku guru kelas III. SI dengan golongan pangkat penata muda III/a dari tahun 2013 selaku guru kelas Vb. VD dengan golongan pangkat golongan penata muda III/a dari tahun 2012 selaku guru kelas IVb. SM dengan status belum pegawai negeri selaku guru kelas Ib. RD dengan status belum pegawai

negeri selaku guru seni tari. IY dengan status belum pegawai negeri selaku guru kelas IV dan VI. SR dengan status belum pegawai negeri selaku guru agama kristen. AW dengan status belum pegawai negeri selaku guru TIK. IA dengan status belum pegawai negeri selaku guru TIK.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi

Peneliti mengambil data dengan cara wawancara semi terstruktur dan studi dokumen terhadap 18 guru SD N Bakulan. Pengambilan data dengan wawancara dan studi dokumen dilakukan dengan meminta waktu khusus kepada bapak/ibu guru untuk wawancara dan studi dokumen terhadap karya ilmiah yang ditulis bapak/ibu guru SD N Bakulan.

Studi dokumen dilakukan dengan meminjam karya tulis ilmiah kepada bapak/ ibu guru selanjutnya menganalisis dan melihat dokumen karya tulis ilmiah yang ditulis oleh bapak/ ibu guru. Di bawah ini akan dideskripsikan kondisi guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi dan hambatan bapak/ibu guru SD N Bakulan dalam menulis karya ilmiah. Hasil penelitian akan dibahas menjadi delapan hal yaitu kondisi guru dalam menulis laporan penelitian, kondisi guru dalam menulis artikel ilmiah, kondisi guru dalam menulis tulisan ilmiah populer, kondisi guru dalam menulis makalah tinjauan ilmiah, kondisi guru dalam menulis modul/ diktat pembelajaran, kondisi guru dalam menulis buku pelajaran, dan kondisi guru dalam menulis karya terjemahan. Hasil penelitian juga

akan membahas faktor penghambat guru dalam menulis karya tulis ilmiah. hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

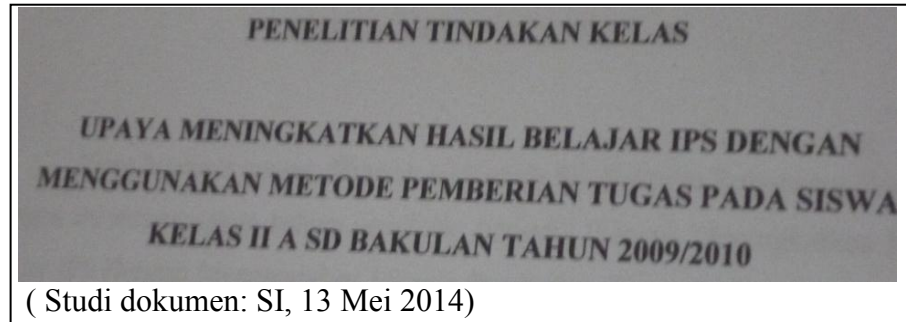
1. Deskripsi Kemampuan guru SD Negeri Bakulan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah laporan penelitian

Sebanyak tiga guru Guru SD N Bakulan telah melakukan kegiatan menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian sebagai pengembangan profesi. Laporan penelitian yang ditulis oleh ketiga guru SD N Bakulan berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara terperinci akan diuraikan isi kajian, organisasi isi dan mekanik sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Isi kajian karya tulis ilmiah

Kondisi atau aktifitas menulis guru SD N Bakulan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi dapat dideskripsikan dengan cara melakukan wawancara dan studi dokumen dari hasil karya yang dihasilkan oleh bapak/ ibu guru SD N Bakulan. AT menulis laporan penelitian tindakan kelas dengan judul upaya peningkatan motivasi dan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual teaching learning (CTL) siwa kelas V SD N Bakulan tahun pelajaran 2009/2010. SN menulis laporan penelitian tindakan kelas dengan judul upaya peningkatan prestasi belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IVa SD N Bakulan kecamatan Jetis tahun pelajaran 2009/2010, sedangkan SI menulis laporan penelitian

tindakan kelas dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas IIA SD N Bakulan tahun 2009/2010.



Studi dokumen terhadap karya tulis ilmiah yang ditulis oleh SI menunjukkan karya tulis ilmiah yang ditulis SI dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul upaya peningkatan hasil Belajar IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siswa kelas IIA SD N Bakulan tahun 2009/2010. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“iya mas pernah menulis. PTK mas, judulnya tentang peningkatan prestasi belajar IPS mas kelas II dengan memberikan tugas mas”
(Wawancara: SI, 14 Mei 2014)

Dalam menguraikan latar belakang masalah SI, SN, dan AT sudah secara jelas menuliskan permasalahan. SI menuliskan masalah-masalah yang terjadi di kelas II, yaitu nilai hasil belajar pelajaran IPS dibawah kriteria ketuntasan. Hal tersebut berdasarkan studi dokumen sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan . Berbagai macam metode dan teknik pembelajaran telah diterapkan Guru, akan tetapi hasil yang diperoleh masih belum memuaskan. Hal ini terjadi juga di kelas II A SD Bakulan. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan siswa yang sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran IPS, yaitu 72. Dalam pembelajaranpun siswa terlihat bosan. Materi pelajaran IPS yang lebih banyak menggunakan metode ceramah

(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

SI menulis permasalahan bahwa siswa kelas II a terlihat bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas, dan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kkm. Hal tersebut menjadi pokok permasalahan yang dialami oleh SI sebagai guru kelas yang mengampu kelas Ila. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan si.

“ nilainya jelek-jelek mas kurang dari KKM, banyak yang tidak memperhatikan kalau pelajaran IPS.”

(Wawancara: SI, 14 Mei 2014)

SI, SN, dan AT sudah menuliskan tujuan penelitian secara jelas dan mendetail. Ada dua tujuan yang ditulis SI dalam laporan penelitian tindakan kelas. Tujuan pertama yaitu meningkatkan hasil belajar dan tujuan kedua menggunakan metode pemberian tugas untuk menyelesaikan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan studi karya tulis laporan penelitian tindakan kelas SI sebagai berikut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pembelajaran menggunakan Metode Pemberian Tugas yaitu :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Menggunakan Metode Pemberian Tugas sehingga dapat meningkatkan belajar IPS siswa.

(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

Pada bagian isi SI, SN, dan AT menuliskan bab pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara jelas dan sesuai pedoman. Pada bagian bab tinjauan pustaka SI, SN, dan AT belum mengkaji metode yang digunakan dalam penelitian secara mendetail. SI baru menggunakan sumber internet yang belum menjelaskan metode yng digunakan dalam penelitian tindakan kelas. SI mengutip sumber yang kurang jelas dalam internet dan tidak menuliskan sumber teori di dalam daftar pustaka. Bab metode penelitian SI, SN, dan AT sudah menuliskan seperti sistematika pedoman penulisan laporan penelitian. Isi dari bab III juga sudah jelas dan mencakup metode penelitian.

b. Organisasi Isi

Organisasi isi dalam penulisan laporan penelitian SI, SN dan AT sudah koheren antar bab. Urutan antar bab logis dan gagasan penelitian yang akan dilakukan diungkapkan dengan jelas. Si belum melampirkan rpp siklus kedua sehingg laporan penelitian belum lengkap karena rpp siklus kedua untuk penelitin tindakan kelas belum disertakan. Hal tersebut sesuai dengan studi dokumen

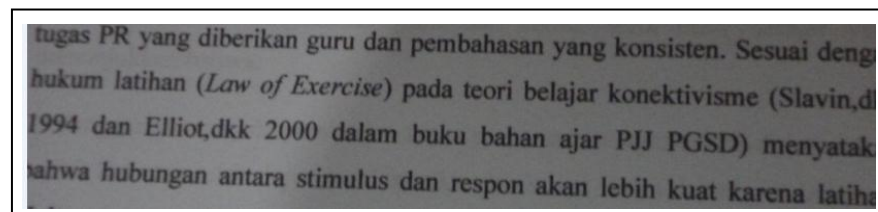
yang dilakukan, menemukan hasil bahwa RPP siklus kedua belum disertakan dalam laporan penelitian si. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan si yang mengungkapkan bahwa si belum menyertakan rpp siklus kedua karena hilang. Dan belum menuliskannya lagi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan si.

“ Iya belum saya tuliskan lagi, RPPnya siklus kedua ketlingsut je mas.”

(Wawancara: SI, 14 Mei 2014)

Bagian pembuka karya PTK yang ditulis SI tidak ada daftar lampiran, padahal terdapat lampiran-lampiran RPP yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Studi dokumen menemukan halaman judul, lembar pengesahankata pengantar dan daftar isi, sedangkan daftar lampiran tidak dituliskan.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan, AT, SI, dan SN belum menuliskan secara lengkap daftar pustaka dari buku yang dikutip. Ada kutipan yang ada dalam kajian pustaka belum dituliskan dalam daftar pustaka. SI mengutip pendapat Slavin dan Eliot dari buku ajar PJJ PGSD, tetapi belum menyantumkan dalam daftar pustaka. Hal tersebut diperkuat dengan studi dokumen sebagai berikut.



tugas PR yang diberikan guru dan pembahasan yang konsisten. Sesuai dengan hukum latihan (*Law of Exercise*) pada teori belajar konektivisme (Slavin, d 1994 dan Elliot, dkk 2000 dalam buku bahan ajar PJJ PGSD) menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan lebih kuat karena latihan

(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

SN, SI dan AT menuliskan bab pendahuluan dalam laporan penelitian sudah jelas dan menuliskan masalah yang ditemukan didalam kelasnya, mengungkapkan tujuan penelitian secara terperinci sehingga pembaca dapat memahami isi laporan penelitian tersebut. Pada bab tinjauan pustakan SN, AT, dan SI belum mengungkapkan hal yang dikaji dengan terperinci, guru masih terbatas pada buku referensi sehingga menggunakan satu buku dalam penulisan tinjauan pustaka. Bab hasil penelitian SN, SI, dan AT sudah menuliskan secara jelas dan terperinci baik metode yang digunakan, seting penelitian, subyek penelitian dan rencana tindakan. Pada bab hasil- hasil dan diskusi hasil kajian SN, AT dan SI telah menuliskan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dengan siklus 1 dan siklus 2, dan sudah membahasnya sesuai kajian teori. Pada bab simpulan dan saran SN, SI dan AT telah menyimpulkan dengan jelas hasil dari penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi dari simpulan yang telah diperoleh. Isi kajian yang ditulis dalam laporan tindakan kelas SN, SI dan AT sudah sesuai dengan tulisan karya tulis ilmiah. Organisasi isinya sudah padu, dan sistematika penulisannya sudah sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan. SN, SI dan AT sudah mampu untuk menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas,

tersebut terbukti dengan sudah layaknya karya tulis ilmiah tersebut dari segi isi kajian dan tampilan sesuai pedoman yang berlaku dan guru memahami kajian/ isi dari penelitian tindakan kelas, mengetahui aspek kebahasaan, tahapan penulisan PTK, dan sistematika penulisan.

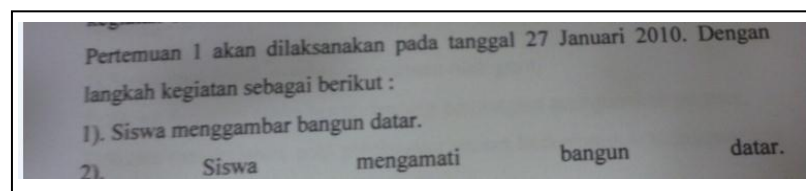
c. Mekanik

Bagian pembuka karya PTK yang ditulis SI tidak ada daftar lampiran, padahal terdapat lampiran-lampiran RPP yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Studi dokumen menemukan halaman judul, lembar pengesahankata pengantar dan daftar isi, sedangkan daftar lampiran tidak dituliskan.

1. Penggunaan Spasi

Penggunaan spasi dalam karya tulis SM,SN, dan AT masih terdapat kesalahan dalam pengetikan spasi antar kata.

Kesalahan pengetikan spasi ditemukan sebagai berikut.

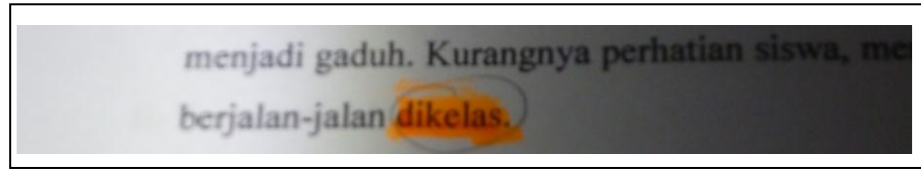


(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

2. Penulisan Di Sebagai Kata Depan dan Awalan

SI dan SN dalam penulis laporan penelitian masih terdapat kesalahan dalam penggunaan di sebagaai kata depan dan awalan. Sedangkan AT sudah menuliskan di sebagai kata

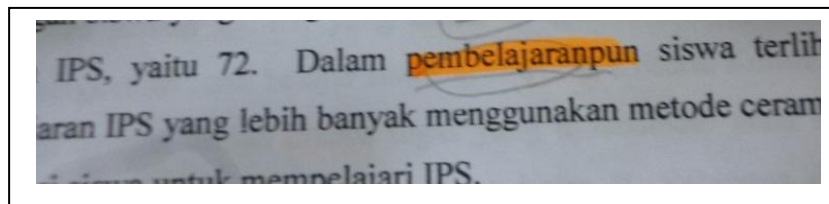
depan dan awalan dengan benar, tidak terdapat kesalahan penggunaan di sebagai kata depan dan awalan dalam tulisan PTK yang ditulis AT.



(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

3. Penulisan Partikel Pun

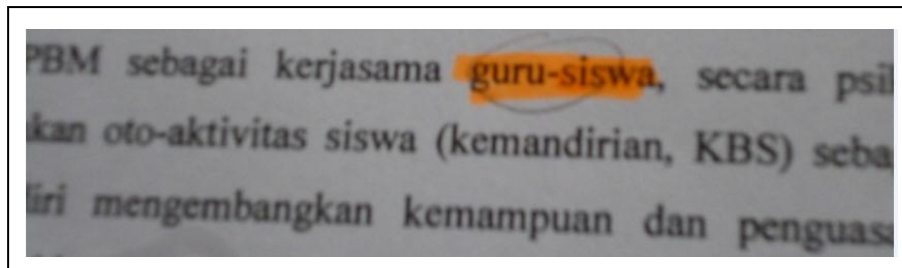
PTK yang ditulis oleh SI masih terdapat kesalahan dalam penulisan partikel pun sebagai kata depan dan awalan. Sedangkan PTK yang ditulis oleh SN dan AT tidak ada kesalahan dalam penulisan partikel pun. Hal tersebut diperkuat dengan studi dokumen sebagai berikut.



(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

4. Penggunaan Tanda Hubung

SI ada kesalahan dalam penulisan tanda hubung sedangkan SN dan AT sudah benar dalam penulisan tanda hubung. SI menuliskan tanda hubung tidak pada kata ulang. Hal tersebut sesuai dengan studi dokumen sebagai berikut.



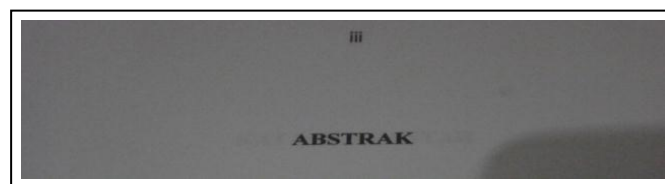
(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

5. Penulisan Judul

Dalam penulisan judul SN,SI dan AT sudah sesuai dengan pedoman aturan tata tulis. Judu bab sudah ditulis dengn huruf besar, ditebalkan dan letaknya simetris di tengah halaman. PTK yang ditulis SN,SI dan AT kata pada kalimat judul sub bab sudah dimulai dengan huruf kapital. SN, SI dan AT belum menuliskan kajian pustaka secara lengkap dan benar. Kajian pustaka yang berasal dari internet belum dituliskan situsnya secara lengkap dengan tanggal mengakses situs tersebut.

6. Penulisan Abstrak

Sistematika penulisan laporan SI sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang digunakan. Sistematika yang ditulis dalam laporan penelitian SI terdiri dari Si telah menguasai sistematika penulisan laporan penelitian. SI menuliskan abstrak pada halaman (iii) tetapi tidak menuliskan isi dari abstrak di halaman tersebut, halaman tersebut masih kosong dan hanya ada tulisan abstrak. Hal tersebut sesuai dengan studi dokumen sebagai berikut.



(Studi dokumen: SI, 13 Mei 2014)

Pedoman penulisan laporan tidak diwajibkan menuliskan abstrak sebagai unsur yang harus ada dalam laporan penelitian, sehingga tidak menjadi persoalan apabila tidak menuliskan abstrak dalam laporan penelitian tersebut. Si belum menuliskan abstrak karena masih merasa bingung untuk menuliskan abstrak, karena abstrak merupakan rangkuman dari seluruh isi dari laporan penelitian tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan SI sebagai berikut.

“ Iya saya belum menuliskan abstraknya mas, masih bingung menuliskan abstraknya mas.”

(Wawancara: SI, 14 Mei 2014)

Sedangkan 15 guru belum pernah menulis laporan penelitian selama menjadi guru di SD N Bakulan. Guru tersebut sudah mengetahui isi kajian dan aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan laporan. Tetapi belum mengetahui secara mendetail langkah-langkah penulisan dan sistematika penulisan laporan penelitian. Dari hasil wawancara dan dokumentasi sebanyak 3 guru atau sebanyak 17 % yang telah menulis PTK sebagai pengembangan profesi. Disajikan dalam diagram sebagai berikut.

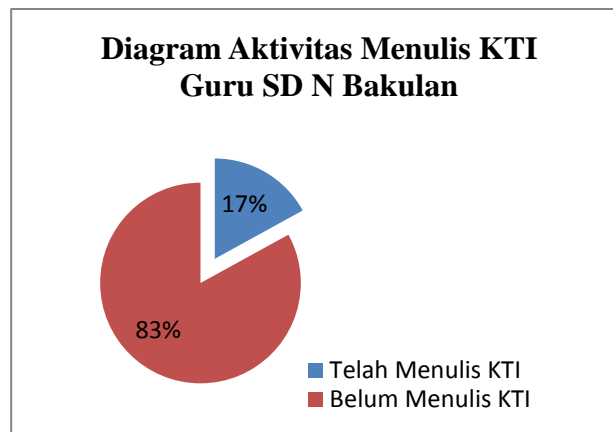


Diagram lingkaran 1. Aktifitas menulis KTI Guru SD N Bakulan

2. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Menulis Modul/ Diktat Pelajaran

Guru SD N Bakulan pernah menuliskan materi pelajaran 1 kompetensi dasar dalam bentuk bahan ajar. Guru SD N Bakulan belum pernah membuat diktat pembelajaran. Bahan ajar tersebut berupa kumpulan materi satu kompetensi dasar. Sebanyak 3 guru tersebut yaitu AT, SI, dan SN membuat kumpulan materi dalam bentuk bahan ajar karena mengikuti KKG. Pelatihan menulis dan menyusun bahan ajar dalam pelatihan KKG tersebut, sehingga guru diwajibkan menulis bahan ajar satu kompetensi dasar Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum pernah mas membuat diktat. Membuat bahan ajar mas satu kompetensi dasar mas pada waktu kkg. Saya ketuanya mas, diwajibkan untuk membuat tapi berkelompok dan baru kumpulan materi satu kompetensi dasar dalam bentuk bahan ajar dan saya belum pernah membuat diktat.”

(Wawancara: TN, 14 Mei 2014)

“ Belum pernah mas membuat diktat. Bahan ajar pernah membuat mas materi kelas V. Secara berkelompok, satu kompetensi dasar mas, saya menulis materi IPA mas pada saat KKG.”

(Wawancara: SI, 10 Mei 2014)

Guru belum pernah menulis diktat pelajaran. Guru tersebut merasa tidak membutuhkan diktat pembelajaran untuk mengajar sehingga tidak menulis dan menyusun diktat pembelajaran yang diperuntukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Belum pernah menulis mas diktat. Boten minat”

(Wawancara: KS, 13 Mei 2014)

“Tidak pernah selama menjadi guru. Tapi tuntutan sekarang diwajibkan mas membuat karya tulis, apalagi untuk naik pangkat golongan. Belum ada motivasi mas.”

(Wawancara: PR, 13 Mei 2014)

Guru sudah memiliki pemahaman tentang isi atau konten yang diambil dalam pembuatan diktat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Tahu mas.ya tentang pelajaran yang akan dibuat diktat mas, misalnya pelajaran Matematika.”

(Wawancara: AT, 14 Mei 2014)

“Mata pelajaran mas. Misalnya saya menulis bahan ajar IPA mas.”

(Wawancara: SI, 10 Mei 2014)

Guru belum mengetahui sistematika susunan diktat pembelajaran karena guru belum pernah menulis diktat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Belum tahu mas. kan belum pernah menulis diktat pembelajaran mas.”

(Sb, 13 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan belum pernah menulis diktat pembelajaran dan belum mengetahui langkah-langkah dalam

penulisan diktat pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru.

At: “tidak tahu mas. Belum pernah menulis diktat mas.”
(At, 14 Mei 2014)

Guru belum pernah menulis diktat mata pelajaran, belum mengetahui sistematika dari diktat, belum mengetahui kebahasaan yang digunakan dalam pembuatan diktat, dan belum mengetahui tahapan penulisan diktat pembelajaran. Hal tersebut sesuai pernyataan guru.

“Tidak tahu mas. Belum pernah menulis”
(Sb, 14 Mei 2014)
“Belum tahu mas. Belum pernah coba.”
(Tn, 14 Mei 2014)

Pengetahuan tentang isi kajian diktat dan modul sudah dimiliki oleh 8 guru, tetapi belum ada guru yang pernah menuliskan diktat atau modul. Guru SD N Bakulan pernah menulis bahan ajar untuk satu kompetensi dasar dan tidak melengkapinya menjadi diktat atau modul. Guru SD N bakulan belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan, dan langkah-langkah penulisan diktat dan modul pembelajaran.

3. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan dalam Menulis Buku Pelajaran

Semua guru SD N Bakulan belum pernah menulis buku pelajaran. Guru di SD N Bakulan belum pernah menulis buku

pelajaran. Guru SD N Bakulan lebih suka menggunakan buku dan (lembar kerja siswa) LKS yang sudah disediakan oleh dinas pendidikan. Dari hasil wawancara secara mendalam guru SD N Bakulan sudah memiliki pengetahuan tentang isi dari buku pelajaran, karena sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di kelasnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum pernah nulis mas. Isinya tentang mata pelajaran yang akan di kaji mas.”

(Vd, 23 Mei 2014)

“ Belum pernah nulis mas. Ya isinya tentang mata pelajaran mas, misal mata pelajaran IPA.”

(Sb, 23 Mei 2014)

Guru belum mengetahui secara mendetail terkait kebahasaan yang dipakai dalam penulisan buku pelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum mengetahui mas.”

(Wr, 23 Mei 2014)

“ Tidak mengetahui mas. Belum pernah menulis buku pelajaran”

(Sb, 22 Mei 2014)

Guru juga belum mengetahui sistematika tampilan secara terperinci pedoman penulisan buku pelajaran tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum mengetahui mas. Saya belum PNS jadi belum wajib menulis.”

(Sm, 24 Mei 2014)

“ Belum tahu mas. Saya masih belum tetap belum pernah nulis buku pelajaran.”

(Rd, 25 Mei 2014)

Sebanyak 13 guru sudah memiliki pengetahuan tentang isi kajian sebuah buku pelajaran, tetapi belum ada guru SD N Bakulan yang menulis buku pelajaran. Guru SD Bakulan belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan dan langkah-langkah penulisan buku pelajaran.

4. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Artikel Ilmiah

Guru di SD N Bakulan belum pernah menulis artikel ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum pernah mas.”

(Sb, 14 Mei 2014)

“ Dereng pernah nulis arikel mas, tapi di 2014 ini wajib bisa mas, sekamat-kamat harus bisa menulis guru mas.”

(Tn, 14 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan mengetahui isi kajian dalam sebuah artikel ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Masalah pendidikan dan pembelajaran mas, tergantung tema membahasnya, tetapi masih selingkup pendidikan.”

(Sb, 14 Mei 2014)

“ Masalah pendidikan mas misalnya.”

(Tn, 14 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan belum mengetahui langkah-langkah untuk menulis artikel ilmiah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum tahu mas. Belum pernah menulis artikel ilmiah mas, kan saya belum PNS mas.”

(Rd, 14 Mei 2014)

“ Tidak tahu mas, belum pernah mencoba menulis artikel”.

(Wr, 14 Mei 2014)
Guru SD N Bakulan belum mengetahui aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah. hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Tidak tahu mas, dereng tahu nulis artikel.”

(Wd, 19 Mei 2014)

“ Boten retos mas, dereng tahu menulis.”

(Nr, 19 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan juga belum memiliki pengetahuan tentang sistematika artikel ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Sistematika tampilannya belum tahu mas. Belum pernah mencoba menulis artikel ilmiah”

(Vd, 20 Mei 2014)

“ Tidak tahu mas sistematikanya. Belum pernah mencoba.”

(Ar, 20 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan belum mampu untuk menulis artikel ilmiah dikarenakan belum pernah menulis artikel ilmiah. Belum mempunyai pengetahuan tentang sistematika penulisan artikel ilmiah, aspek kebahasaan penulisan artikel ilmiah, dan belum mengetahui langkah-langkah menulis artikel ilmiah.

Sebanyak 3 guru sudah memiliki pengetahuan tentang isi kajian artikel ilmiah, tetapi belum ada guru SD N Bakulan yang menulis artikel ilmiah. Guru SD N Bakulan belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan, dan langkah-langkah penulisan artikel ilmiah.

5. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Tulisan Ilmiah Populer

Guru SD N Bakulan belum pernah menulis tulisan ilmiah populer. Guru menyatakan belum pernah mencoba untuk menulis tulisan ilmiah populer dan dikirimkan ke redaksi media cetak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Belum pernah ms selama saya menjadi guru nulis di koran”.
(Wr, 31 Mei 2014)

“Tidak pernah mas, saya Insya Allah per Agustus pensiun mas, sudah minat nulis di koran mas.”
(Tn, 31 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan telah mengetahui isi kajian dalam tulisan ilmiah populer, baik berupa opini media massa dan artikel yang dimuat dalam media massa. Hal tersebut dikarenakan bapak/ ibu sering membaca harian surat kabar. Hal tersebut diperkuat pernyataan guru sebagai berikut.

“Temanya tentang yang up to date mas, pendidikan juga”
(Nr, 4 Juni 2014)

“Masalah- masalah pendidikan dan mengomentarnya, atau menulis artikel opini tentang tema tertentu mas.”
(Sn, 4 Juni 2014)

Bapak ibu guru mengetahui kebahasaan yang digunakan karena sering membaca koran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti menanyakan apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah populer?

“ Tahu mas, kan sering baca koran, yang jelas komunikatif, tidak mengandung SARA, bahasa baku, dan sesuai EYD mas.

(At, 4 Juni 2014)

“ Bahsanya yang menarik mas tidak ambigu dan tidak fulgar.”

(Sb, 4 Juni 2014)

Bapak/ ibu guru di SD N Bakulan belum mengetahui secara mendalam tahapan penulisan karya tulis ilmiah populer tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum tahu mas, belum pernah nulis di koran. Mungkin bisa bawakan pedomannya mas.”

(Sb, 5 Juni 2014)

“ Tidak tahu mas, sibuk ngajar dan jadi bendahara Bos itu lo mas jadi gak sempet baca, apalagi nulis”

(Ym, 5 Juni 2014)

6. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Karya Terjemahan

Guru di SD N Bakulan belum ada yang pernah menulis karya terjemahan. Guru SD N Bakulan belum pernah ada yang mencoba menerjemahkan buku asing maupun ke bahasa daerah. Penulisan karya terjemahan merupakan hal yang baru bagi guru. hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum pernah mas. Saya jarang membaca buku pelajaran inggris. Bahasa inggris saya jelek mas.”

(Sb, 20 Mei 2014)

“ Belum pernah menulis karya terjemahan mas. Koleksi buku pelajaran berbahasa ingris belum ada di perpustakaan mas.

(Sb, 20 Mei 2014)

Guru belum mengetahui sistematika penulisan karya terjemahan. Hal tersebut sesuai pernyataan guru sebagai berikut.

At : “ tidak tahu mas, belum pernah menulis karya terjemahan mas. Saya pernah menulis baru PTK mas.”

(At, 14 Mei 2014)

Sm : “belum pernah menulis mas, idak tahu mas. Meskipun saya guru bahasa inggris.”

(Sm, 14 Mei 2014)

Guru masih jarang membaca buku berbahasa asing, karena kemampuan bahasa inggris atau bahasa asing yang dimiliki guru rendah sehingga guru masih kesulitan untuk membuat karya terjemahan. Guru masih kesulitan untuk memahami isi dari sebuah buku bahasa asing. Hal tersebut sesuai pernyataan guru sebagai berikut.

” Jarang mas, bahasa indonesia saja jarang, bahasa ingris bisa sedikit-sedikit mas.”

(At, 16 Mei 2014)

Sebanyak 1 guru sudah mengetahui tentang sistematika penulisan karya terjemahan, dan belum ada guru SD N Bakulan yang menulis karya terjemahan. Guru SD N Bakulan belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan dan langkah-langkah penulisan karya terjemahan.

7. Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan Dalam Menulis Makalah Tinjauan Ilmiah

Guru SD N Bakulan belum pernah menulis makalah tinjauan ilmiah. Guru masih belum mengetahui sistematika pembuatan makalah tinjauan ilmiah. Guru juga belum mengetahui tahapan

penulisan makalah tinjauan ilmiah. hal tersebut sesuai pernyataan guru sebagai berikut.

“ Belum pernah mas selama menjadi guru.”

(Si, 21 Juni 2014)

“ Belum pernah menulis makalah tinjauan ilmiah.”

(Sn, 21 Juni 2014)

“ Tidak tahu mas, belum pernah nulis, belum ada gambaran”

(Rd, 21 Juni 2014)

“ Tidak tahu mas. Belum pernah mencoba menulis makalah tinjauan ilmiah mas”

(Ar, 21 Juni 2014)

Guru juga belum mengetahui tahapan pembuatan makalah ilmiah, guru masih kesulitan dala aspek kebahasaan penulisan makalah tinjauan ilmiah, guru SD N Bakulan sudah memahami isi atau konten yang akan dibahas dalam penulisan makalah tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Tentang masalah pendidikan kan mas.”

(At, 30 Mei 2014)

“ Gagasan untuk menyelesaikan masalah pendidikan mas.”

(At, 30 Mei 2014)

Guru SD N Bakulan belum mampu untuk menulis mkalah tinjauan ilmiah hal tersebut dikarenakan guru belum pernah menulisan makalah tinjauan ilmiah, dan guru belum mengetahui tahapan penulisan karya tulis ilmiah, aspek kebahasaan yang dipakai dalam makalah tinajuan ilmiah, dan sistematika penulisan makalah tinjauan ilmiah.

Sebanyak 4 guru telah megetahui tentang isi kajian dalam makalah tinjauan ilmiah, tetapi belum ada guru SD N Bakulan

yang menulis makalah ilmiah. Guru SD N Bakulan belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan, sistematika penulisan dan langkah-langkah penulisan makalah tinjauan ilmiah.

2. Hambatan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Guru SD Negeri Bakulan

a. Motivasi Menulis

Hambatan yang mempengaruhi untuk menulis karya tulis ilmiah yaitu motivasi. Motivasi yang rendah menjadi hambatan utama untuk menulis sebuah buku pelajaran. Tidak adanya motivasi untuk membuat buku pelajaran, mengakibatkan belum adanya guru yang menulis buku pelajaran. Guru lebih nyaman dan tidak terbebani dengan menggunakan buku pelajaran yang sudah disediakan dinas dari pada harus membuat sendiri buku pelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Tidak ada motivasi mas. Kan sudah ada buku dari dinas mas, biasana juga pakai buku dari dinas lebih paraktis sesuai kurikulumnya”

(Wawancara: Nr, 23 Mei 2014)

“ Iya mas, belum termotivasi untuk membuat buku pelajaran. Untuk kegiatan KBM menggunakan buku paket mas.”

(Wawancara: Ar, 24 Mei 2014)

b. Wawasan

Wawasan guru terhadap makalah tinjauan ilmiah yang masih sedikit menjadi hambatan bagi guru untuk menulis makalah tinjauan ilmiah. Hal tersebut mengakibatkan guru beranggapan menulis makalah

tinjauan ilmiah merupakan hal yang sulit. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Iya belum tahu contohnya, wawasannya masih sempit tentang makalah ilmiah mas.”

(Wawancara: SB, 2 Juni 2014)

“ Belum tahu pedomannya mas”

(Wawancara: WR, 2 Juni 2014)

c. Penguasaan Komputer

Penguasaan komputer juga merupakan faktor penghambat guru yang akan menulis artikel ilmiah. Guru yang tidak menguasai komputer dalam pengetikan naskah akan kesulitan dan membutuhkan bantuan untuk menyajikan naskah tersebut dalam bentuk naskah ketikan komputer. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Iya mas, belum lancar mengetik, dah mau pensiun saya mas, 2 bulan lagi.”

(Wawancara: TN, 26 Mei 2014)

“ Tentu mas. Jadi kendala bila belum bisa mengetik komputer mas, zaman sekarng dituntut bisa mas.”

(Wawancara: WR, 26 Mei 2014)

d. Waktu

Waktu menjadi hambatan guru untuk menulis buku pelajaran. Guru merasa waktu kewajiban mengajar minimal 24 jam seminggu, dan ditambah administratif lainnya sudah menyita banyak waktu dalam kehidupannya. Guru juga mempunyai kehidupan keluarga dan sosial bermasyarakat dalam lingkungan desa yang juga menyita waktu dalam kehidupan guru di rumah atau diluar lingkungan sekolah. Guru merasa tidak punya waktu untuk memfokuskan untuk menulis buku pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“ Iya mas. Tidak mempunyai waktu untuk menulis buku pelajaran. Apalagi saya sebagai kepala sekolah yang administratifnya banyak banget dan ditambah kadang megajar bahasa jawa”

(Wawancara: IA, 23 Mei 2014)

e. Kesehatan

Berdasarkan penelitian faktor penghambat kemampuan menulis guru yang paling besar adalah faktor kesehatan. Kondisi kesehatan dari WR dan YM sangat mempengaruhi kemampuan menulis mereka. WR menderita sakit kanker payudara sedangkan YM menderita sakit saraf tulang belakang. Wr dan ym diharuskan terapi dan berobat rutin, sehingga menjadi kendala untuk menulis karya tulis ilmiah. Kewajiban pokok mengajar sekarang ini dibantu oleh putri kandung YM karena kondisi YM yang tidak memungkinkan untuk aktifitas olah raga. Kesibukan YM setiap hari harus terapi untuk memulihkan saraf tulang belakangnya. YM sakit sejak tahun 2013, sejak saat itu YM harus rutin untuk terapi dan periksa ke dokter. Berdasarkan hasil penelitian WR sakit kanker payudara dan harus terapi dan berobat setiap hari. Berbeda dengan YM harus dibantu dalam melaksanakan tugas mengajarnya, WR dapat melaksanakan tugas mengajarnya karena WR mampu sebagai guru kelas sehingga tidak diperlukan aktifitas yang berat. Faktor utama WR dan YM belum mampu menulis karya tulis ilmiah karena sakit yang dialaminya.

Setelah dilakukan wawancara secara mendalam dengan bapak/ibu guru maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat menulis karya tulis ilmiah yaitu motivasi menulis yang rendah, terbatasnya wawasan tentang karya tulis ilmiah, penguasaan komputer, waktu, dan kesehatan. Berikut data yang disajikan dalam bentuk prosentase dengan seluruh responden:

$$JP = \frac{F}{N} \times 100\%$$
 . JP (jumlah presentase), F (frekuensi atau jumlah responden yang terhambat), N (jumlah seluruh responden).

1. Jp faktor motivasi = $\frac{5}{18} \times 100\% = 28\%$

2. Jp faktor wawasan = $\frac{6}{18} \times 100\% = 33\%$

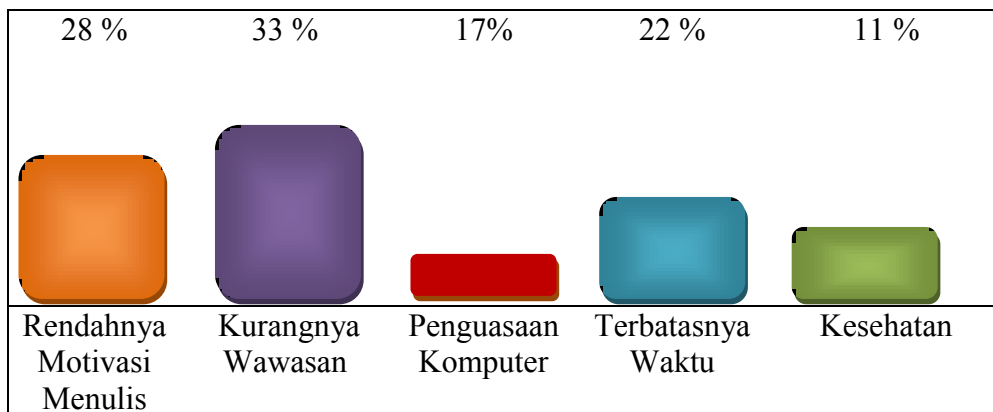
3. Jp faktor penguasaan komputer = $\frac{1}{18} \times 100\% = 6\%$

4. Jp faktor waktu = $\frac{4}{18} \times 100\% = 22\%$

5. Jp faktor kesehatan = $\frac{2}{18} \times 100\% = 11\%$

Hasil persentase faktor penghambat di atas disajikan dalam diagram batang di bawah ini.

GRAFIK FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) GURU SD N BAKULAN



Gambar 2. Grafik Batang Faktor Penghambat Penulisan Karya Ilmiah

Dapat dilihat dalam grafik tersebut bahwa faktor yang menghambat guru SD N Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi yaitu wawasan yang kurang terhadap karya tulis ilmiah sebanyak 33%, sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor rendahnya motivasi menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi sebanyak 28%. Faktor yang ketiga yaitu faktor terbatasnya waktu untuk menulis karya ilmiah sebanyak 22%, sedangkan faktor penghambat yang keempat yaitu faktor rendahnya penguasaan komputer untuk menuliskan karya ilmiah sebanyak 17%, dan faktor penghambat yang ke lima yaitu kesehatan yang terganggu sehingga menghambat bapak/ ibu guru SD N Bakulan dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi sebesar 11%.

D. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh telah diketahui gambaran pemetaan karya ilmiah yang ditulis guru sebagai pengembangan profesi dan faktor

penghambat penulisan karya ilmiah guru di SD N Bakulan. Di bawah ini disampaikan analisis datanya.

1. Gambaran jenis karya ilmiah yang ditulis guru sebagai pengembangan profesi

Dari data yang diperoleh jenis karya ilmiah yang ditulis oleh guru SD N Bakulan berjenis laporan penelitian tindakan kelas. Guru yang sudah menulis dan melakukan publikasi berjumlah 16% dari total keseluruhan guru yang berjumlah 18 guru. Sedangkan guru yang belum menulis karya ilmiah dan belum melakukan publikasi sebanyak 84%. Dari pemetaan tersebut terlihat bahwa guru yang menulis dan melakukan publikasi karya ilmiah masih sangat sedikit. Sebanyak 3 guru baru menulis satu laporan tindakan kelas untuk setiap guru, sehingga terdapat tiga laporan tindakan kelas. Jenis karya tulis yang lain seperti modul/diktat, karya terjemahan, buku pelajaran, tulisan ilmiah populer, artikel ilmiah, dan makalah tinjauan ilmiah belum pernah ditulis dan dipublikasikan oleh guru. Guru yang belum pernah menulis dan mempublikasikan karya ilmiah belum mengetahui secara mendalam isi kajian karya ilmiah tersebut, sistematika penulisan, kebahasaan, dan langkah-langkah penulisan karya ilmiah tersebut. Banyaknya guru yang belum menulis dan mempublikasikan karya ilmiah karena banyaknya faktor penghambat yang dirasakan oleh guru.

2. Faktor Penghambat Penulisan Karya Ilmiah

Dari penelitian ditemukan bahwa faktor penghambat yang dirasakan oleh guru sdn bakulan yaitu rendahnya motivasi menulis sebanyak 28%, kurangnya wawasan terkait karya ilmiah sebanyak 33%, penguasaan komputer yang rendah sebanyak 17%, terbatasnya waktu untuk menulis karya ilmiah sebanyak 22%, dan faktor kesehatan yang terganggu sebanyak 11%. Berdasarkan temuan faktor tersebut dapat dilihat bahwa faktor terbesar yang menghambat guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah yaitu kurangnya wawasan terhadap karya ilmiah. kurangnya wawasan sebagai faktor penghambat dalam penulisan karya ilmiah dikarenakan pengetahuan merupakan syarat yang diperlukan untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Wawasan terkait isi kajian, sistematika penulisan, aspek kebahasaan dan langkah-langkah dalam penulisan karya ilmiah merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki guru untuk bisa menulis karya tulis ilmiah. guru sdn bakulan sebanyak 33% terhambat oleh pengetahuan yang terbatas terkait karya ilmiah dan menyebabkan guru kesulitan menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi.

Faktor rendahnya motivasi menulis sebagai pengembangan profesi dikarenakan guru sudah merasa nyaman dengan pangkat golongan yang sudah didapatnya. Guru juga merasa tidak termotivasi menulis karena buku-buku seperti buku pelajaran, modul, atau diktat sudah disediakan oleh dinas pendidikan sehingga guru tidak termotivasi untuk menulis dan

mempublikasikannya. Penguasaan komputer yang rendah menjadi hambatan karena bila guru tidak menguasai komputer maka akan kesulitan dalam menyajikan naskah dalam bentuk ketikan komputer. Sebanyak 22% waktu menjadi faktor penghambat untuk menulis karya ilmiah. kewajiban mengajar 24 jam seminggu dan tugas administrasi lainnya membuat guru tidak bisa membagi waktu untuk menulis karya ilmiah, dan ditambah kehidupan pribadi serta lingkungan desa membuat guru kesulitan untuk membagi waktu menulis karya ilmiah. faktor yang terakhir yaitu kesehatan yang terganggu. Keadaan sakit menyebabkan guru terhambat untuk menulis karya ilmiah. Guru yang sakit akan fokus pada kesembuhan dan berobat sehingga keadaan fisik dan psikisnya tidak memungkinkan untuk menulis karya ilmiah. Sehingga kesehatan yang terganggu menjadi faktor penghambat untuk menulis karya ilmiah.

E. Pembahasan

Terdapat 3 status guru dalam SD N Bakulan yaitu golongan IV/a, golongan III/b, dan guru berstatus belum PNS. Golongan pertama yaitu 9 guru berstatus PNS dengan pangkat IV/a, golongan kedua yaitu 3 guru berstatus PNS dengan pangkat III/a, dan golongan ketiga yaitu 7 guru berstatus belum pegawai negeri. Tuntutan kewajiban guru golongan pertama lebih besar sesuai Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 karena menjadi syarat wajib penghitungan angka kredit untuk profesionalisme kenaikan pangkat golongan ke jenjang IV/b. Pada saat kenaikan pangkat ke IV/a guru SD N

Bakulan belum memakai persyaratan untuk penulisan karya tulis ilmiah sehingga guru kurang mempunyai kewajiban dan beban untuk menulis. SB dengan pangkat golongan IV/a sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2014. SB belum mengajukan ke pangkat IV/b karena terkendala menulis karya tulis ilmiah, dan sudah merasa cukup pada posisi pangkat golongan tersebut. Senada dengan SB guru lainnya seperti PR golongan IV/a sejak 2002, TN dengan golongan IV/a sejak 2004, YM mencapai golongan IV/a sejak 2007, AT sejak tahun 2007, dan WR sejak 2010 belum mengajukan pangkat ke IV/b dikarenakan terkendala menulis karya tulis ilmiah. Guru yang ingin naik ke pangkat IV/b diwajibkan memperoleh nilai dari penulisan karya tulis ilmiah sebanyak 12 poin, 12 poin setara dengan minimal menulis 3 karya tulis ilmiah, sehingga guru merasa terhambat dan merasa belum mampu untuk menulis karya tulis ilmiah.

Guru SD N Bakulan dengan pangkat golongan IV/a sudah mengetahui dan memahami kewajiban menulis karya tulis ilmiah tetapi pelaksanaan untuk menulis karya tulis ilmiah SB, PR, TN, YM, KS, dan NR belum pernah menulis karya tulis ilmiah. AT sudah menulis satu karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. SN juga telah menulis satu karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan tindakan kelas. AT dan SN belum mengajukan ke pangkat IV/b karena belum memenuhi syarat penulisan karya tulis ilmiah minimal 3 karya tulis ilmiah. Pada saat dilakukan wawancara AT dan SN belum ada motivasi untuk menambah menulis karya tulis ilmiah. Guru dengan golongan III/b merasa belum mempunyai kewajiban untuk

membuat karya tulis ilmiah. VD dan AR pada saat dilaksanakan penelitian sedang mengajukan untuk naik pangkat golongan dari III/a ke III/b dan belum diwajibkan untuk menulis karya tulis ilmiah.

Guru yang berstatus belum PNS merasa tidak berkewajiban dan menganggap bahwa menulis karya tulis ilmiah bukan hal yang penting untuk dilakukan. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap guru SD N Bakulan, sebanyak 15 guru atau 83% guru belum pernah mencoba menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian, makalah yang berupa tinjauan ilmiah, artikel ilmiah, tulisan ilmiah populer, buku pelajaran, modul/ diktat pelajaran dan karya tulis ilmiah. Sebanyak 83% guru tersebut belum mengetahui secara mendalam sistematika penulisan karya tulis ilmiah, aspek kebahasaan dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah hal tersebut menjadi indikator rendahnya kemampuan guru untuk menulis karya tulis ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabarti Akhadijah,dkk (1988: 2) mengatakan bahwa untuk menghasilkan tulisan dituntut beberapa kemampuan sekaligus, agar dapat menulis karya tulis kita harus mengetahui bagaimana menuliskannya, memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek kebahasaan, teknik penulisan yang bertalian erat dengan proses berpikir. Sedangkan sebanyak 3 guru atau 17 % guru yaitu AT, SN, dan SI sudah mampu untuk menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh saat dilakukan studi dokumen, ditemukan 3 karya penelitian tindakan kelas di SD N Bakulan atas nama AT, SN, dan SI dalam bentuk laporan penelitian.

Studi dokumen yang dilakukan terhadap ketiga karya laporan tindakan kelas dengan indikator isi karya tulis, organisasi isi, dan mekanik menunjukkan bahwa Guru tersebut yaitu AT, SN, dan SI telah mampu untuk menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian.

AT dengan pangkat golongan III/a sedangkan SN dan SI pangkat golongannya IV/a. Guru SD N Bakulan belum pernah menulis makalah tinjauan ilmiah, buku pelajaran, modul/ diktat, karya terjemahan, artikel ilmiah, dan tulisan ilmiah populer. Guru SD N Bakulan sudah mengetahui isi kajian dari karya tulis ilmiah, tetapi belum mengetahui secara mendalam aspek kebahasaan dari macam-macam karya tulis tersebut. Bapak/ ibu guru SD N Bakulan belum mengetahui secara mendalam sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan belum mengetahui langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah karena belum pernah mencoba menuliskan karya ilmiah dalam bentuk makalah tinjauan ilmiah, buku pelajaran, modul/ diktat pembelajaran, karya terjemahan, artikel ilmiah, dan tulisan populer. Ketiga guru SD N Bakulan telah mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian. SN, SI, dan AT telah mengetahui secara mendalam isi/ kajian dalam laporan penelitian, sistematika penulisan laporan penelitian, aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian dan langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Hasil laporan penelitian yang ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah sesuai dengan pedoman persyaratan penulisan karya tulis ilmiah. terdapat kesalahan penulisan mekanik dalam PTK yang ditulis SN, SI, dan AT.

Sejalan dengan pendapat Wakhid Ahdinirwanto (2009: 33) mengatakan Suatu karya ilmiah berupa laporan, makalah, buku atau terjemahan, baru dapat disebut karya tulis ilmiah apabila memenuhi tiga syarat. Karya ilmiah tersebut isi dan kajiannya berada di lingkup pengetahuan ilmiah, serta dikerjakan menggunakan metode berpikir ilmiah dengan tampilan sesuai persyaratan sosok tulisan keilmuan. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh AT, SN, dan SI memenuhi persyaratan tersebut.

Studi dokumen yang dilakukan terhadap karya laporan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa karya PTK guru sudah memenuhi persyaratan untuk perhitungan angka kredit kenaikan pangkat golongan. Hambatan guru SD N Bakulan belum menulis dikarenakan motivasi yang rendah untuk menulis. Motivasi menulis yang rendah mengakibatkan 28% guru SD N Bakulan belum pernah mencoba menulis karya tulis ilmiah. Sebanyak 5 guru SD N Bakulan terhambat menulis karya tulis ilmiah karena faktor motivasi yang rendah untuk menulis. Waktu juga merupakan hambatan bagi bapak/ ibu guru belum mencoba menulis karya tulis ilmiah. Guru merasa tidak mempunyai waktu untuk menulis karya tulis ilmiah. Sebanyak 22% guru terhambat oleh waktu dalam menulis karya tulis ilmiah.

Penguasaan komputer menjadi hambatan sebesar 17% bagi guru di SD N Bakulan untuk menulis karya tulis ilmiah. Ketidak tahuan guru terhadap jenis karya tulis ilmiah, isi/ konten yang dikaji dalam karya tulis ilmiah, sistematika penulisan karya tulis ilmiah, aspek kebahasaan yang dipakai dalam penulisan dan langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah menjadikan guru SD N

Bakulan belum menulis karya tulis ilmiah. sebanyak 33% guru terhambat karena faktor terbatasnya wawasan tentang karya tulis ilmiah. Faktor penghambat untuk menulis karya tulis ilmiah yang dirasakan oleh WR dan YM adalah kesehatan. Kondisi tubuh yang sedang sakit menyebabkan WR, dan YM belum menulis karya tulis ilmiah. Sebanyak 11% guru terhambat oleh faktor kesehatan untuk menulis karya tulis ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru SD N Bakulan Bantul

1. Sebanyak 3 guru atau 17% guru SD N Bakulan sudah mampu menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Guru tersebut yaitu: SN, SI, dan AT yang menulis karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas yang sudah sesuai dengan ketentuan tata tulis yang berlaku, yaitu memahami aspek kebahasaan, sistematika, dan langkah penulisan laporan penelitian. Isi kajian yang ditulis sudah sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Organisasi isinya sudah padu dan sistematika penulisannya juga sudah sesuai, tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan kata.. Sedangkan 15 guru atau 83% belum menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi sehingga guru kemampuan menulis karya tulis ilmiah masih rendah dengan indikator belum mengetahui aspek kebahasaan, belum mengetahui tahapan penyusunan karya tulis ilmiah dan belum mengetahui sistematika susunan karya tulis ilmiah secara mendalam.
2. Hambatan guru dalam menulis karya tulis ilmiah motivasi menulis yang rendah 28%, wawasan tentang karya tulis ilmiah yang terbatas 33%, tidak adanya waktu 22% penguasaan

komputer yang rendah 17%, dan faktorterganggunya kesehatan 11%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan pemahaman yang lebih terperinci akan wawasan kegiatan pengembangan profesi guru khususnya dalam bentuk kegiatan penulisan dan publikasi karya ilmiah dengan mengadakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) bagian Widyasuara.
2. Sekolah menyediakan dan menambah koleksi buku-buku referensi yang terkait pedoman penulisan karya tulis ilmiah dan buku peraturan diwajibkannya menulis sebagai pengembangan profesi berkelanjutan di perpustakaan sekolah demi mendukung sarana pengembangan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah.
3. Perlu adanya pembimbing khusus bagi guru yang akan menulis karya ilmiah dan bimbingan cara publikasi karya ilmiah sesuai ketentuan kegiatan pengembangan profesi sehingga guru lebih memahami dalam penyusunan dan publikasi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Atar Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa
- Bambang Dwiloka & Rati Riana. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Jakarta
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marijan. (2012). *Cara Gampang Pengembang Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. (2002). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pardjono, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

- Ruddyanto. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar: Balai Bahasa
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Soetjipto Rafli Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan, Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- _____. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik; Dalam Pendidikan*. DIY: Penerbit Usaha Keluarga
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suriamiharja, dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- The Liang Gie. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2008). *Kompetensi Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta
- Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wakhid Ahdinirwanto & Ida Ayu Sayogyani. (2009). *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media
- Zainal, Aqib & Elham, Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara Guru SD Negeri Bakulan

1. Apakah bapak/ ibu tahu jenis-jenis karya tulis? Apa saja jenis karya tulis yang bapak/ ibu tahu?
2. Apakah bapak/ ibu pernah menulis karya tulis ilmiah? jenis karya tulis jenis apa yang bapak/ ibu pernah tulis?
3. Apakah bapak/ ibu tahu kewajiban guru menulis karya tulis ilmiah?
4. Apakah bapak/ ibu tahu tentang laporan penelitian?
5. Apakah bapak/ ibu pernah menulis laporan penelitian?
6. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian laporan penelitian? Apa saja isi kajian dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?
7. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian? Apa saja aspek kebahasaan dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?
8. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian? Apa saja sistematika dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?
9. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?
10. Apakah bapak/ ibu tahu tentang modul/ diktat?
11. Apakah bapak/ ibu pernah menulis modul/ diktat?
12. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian modul/ diktat? Apa saja isi kajian dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?
13. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan modul/ diktat? Apa saja aspek kebahasaan dalam laporan pene modul/ diktat yang bapak/ ibu tahu?
14. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan modul/ diktat? Apa saja sistematika dalam modul/ diktat yang bapak/ ibu tahu?

15. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan modul/ diktat? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan modul/ diktat yang bapak/ ibu tahu?
16. Apakah bapak/ ibu tahu tentang buku pelajaran?
17. Apakah bapak/ ibu pernah menulis buku pelajaran?
18. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian buku pelajaran? Apa saja isi kajian dalam buku pelajaran yang bapak/ ibu tahu?
19. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja aspek kebahasaan dalam buku pelajaran yang bapak/ ibu tahu?
20. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja sistematika dalam buku pelajaran yang bapak/ ibu tahu?
21. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan buku pelajaran yang bapak/ ibu tahu?
22. Apakah bapak/ ibu tahu tentang artikel ilmiah?
23. Apakah bapak/ ibu pernah menulis artikel ilmiah?
24. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian artikel ilmiah? Apa saja isi kajian dalam artikel ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
25. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah? Apa saja aspek kebahasaan dalam artikel ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
26. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah? Apa saja sistematika dalam artikel ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
27. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam artikel ilmiah? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan artikel ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
28. Apakah bapak/ ibu tahu tentang tulisan ilmiah populer?
29. Apakah bapak/ ibu pernah menulis tulisan ilmiah populer?

30. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian tulisan ilmiah populer? Apa saja isi kajian dalam tulisan ilmiah populer yang bapak/ ibu tahu?
31. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan tulisan ilmiah populer? Apa saja aspek kebahasaan dalam tulisan ilmiah populer yang bapak/ ibu tahu?
32. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan tulisan ilmiah populer? Apa saja sistematika dalam tulisan ilmiah populer yang bapak/ ibu tahu?
33. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam tulisan ilmiah populer? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan tulisan ilmiah populer yang bapak/ ibu tahu?
34. Apakah bapak/ ibu tahu tentang karya terjemahan?
35. Apakah bapak/ ibu pernah menulis karya terjemahan?
36. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian karya terjemahan? Apa saja isi kajian dalam karya terjemahan yang bapak/ ibu tahu?
37. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan karya terjemahan? Apa saja aspek kebahasaan karya terjemahan yang bapak/ ibu tahu?
38. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan karya terjemahan? Apa saja sistematika dalam karya terjemahan yang bapak/ ibu tahu?
39. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam karya terjemahan? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan karya terjemahan yang bapak/ ibu tahu?
40. Apakah bapak/ ibu tahu tentang makalah tinjauan ilmiah?
41. Apakah bapak/ ibu pernah menulis makalah tinjauan ilmiah?
42. Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian makalah tinjauan ilmiah? Apa saja isi kajian dalam makalah tinjauan ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
43. Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan makalah tinjauan ilmiah? Apa saja aspek kebahasaan makalah tinjauan ilmiah yang bapak/ ibu tahu?

44. Apakah bapak/ ibu tahu sistematika yang digunakan makalah tinjauan ilmiah? Apa saja sistematika dalam makalah tinjauan ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
45. Apakah bapak/ ibu tahu langkah-langkah yang digunakan dalam makalah tinjauan ilmiah? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan makalah tinjauan ilmiah yang bapak/ ibu tahu?
46. Apakah motivasi menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah? Apa alasan motivasi menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah?
47. Apakah wawasan menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah? Apa alasan wawasan menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah?
48. Apakah penguasaan komputer menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah? Apa alasan penguasaan komputer menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah?
49. Apakah waktu menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah? Apa alasan waktu menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah?
50. Apakah kesehatan menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah? Apa alasan kesehatan menjadi hambatan bagi bapak/ ibu guru untuk menulis karya ilmiah?

Lampiran 6. Reduksi, Display,kesimpulan Kemampuan Menulis guru

**HASIL REDUKSI, DISPLAY, KESIMPULAN WAWANCARA
KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH GURU SD N
BAKULAN**

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah bapak/ibu tau jenis-jenis karya tulis ilmiah? apa saja jenis karya tulis ilmiah yang bapak/ibu ketahui?	SB	“tahu mas. Itu bukan mas, ptk,pts, diktat, modul?” (13 Mei 2014)	Sebagina besar guru belum megetahui secara keseuruhan jenis karya tulis yang diakui oleh Permen PANRB no. 16 tahun 2009. Guru baru mengetahui karya tulis ilmiah seperti diktat pembelajaran. Laporan penelitian seperti PTK, dan PTS. Dan sebagian besar belum mengetahui jenis-jenis KTI.
		PR	“Tidak tahu mas.belum pernah menulis” (10 Mei 2014)	
		TN	“Tahu mas.yang saya tahu Ptk, diktat mas” (14 Mei 2014)	
		YM	“Tahu ms. Ptk termsuk gak mas?” (12 Mei 2014)	
		AT	“Tahu mas. Seperti ptk, diktat, modul, artikel ilmiah kan mas?”	
		KS	“Apa saja ya mas. Belum tahu mas” (13 Mei 2014)	
		WR	“Belum tahu mas. Tidak tahu” (13 Mei 2014)	
		SN	“tahu mas. Ptk mas, diktat dan modul, artikel jurnal mas” (9 mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas. Belum pernah nulis” (10 Mei 2014)	
		AR	“Belum tahu mas. Apa ya mas” (12 Mei 2014)	
		SI	“itu mas,artikel jurnal,	

			laporan ptk dan diktat atau modul” (10 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas.dereng tahu nulis” (13 Mei 2014)	
		SM	“Belum tahu mas, belum wajib nulis” (13 Mei 2014)	
		RD	“dereng reti mas.” (13 Mei 2014)	
		IY	“belum tahu mas” (13 Mei 2014)	
		SD	“belum tahu mas” (13 Mei 2014)	
		AW	“tidak tahu mas” (13 Mei 2014)	
2.	Apakah bapak/ibu guru pernah menulis karya tulis ilmiah? karya tulis jenis apa yang bapak/ibu pernah tulis?	SB	“Belum pernah mas. Selama jadi guru belum pernah menulis mas” (13 Mei 2014)	<p>Sebanyak tiga guru pernah menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk ptk, sedangkan lima belas guru belum pernah menulis karya tulis ilmiah. Dapat disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:</p> $\frac{3}{18} \times 100\% = 17\%$
		PR	“Tidak pernah menulis mas” (10 mei 2014)	
		TN	“belum pernah mas. tidak minat” (14 mei 2014)	
		YM	“belum pernah menulis mas (13 Mei 2014)	
		AT	“Pernah mas, ptk mas.” (13 Mei 2014)	
		KS	“Belum pernah mencoba mas (13 Mei 2014)	
		WR	“Tidak menulis mas, fokus berobat mas (13 Mei 2014)	
		SN	“Iya mas pernah, tk itu lo mas tindakan kelas(13 Mei 2014)	
		NR	“Belum pernah mencoba nulis mas (13	

			Mei 2014)	
		AR	“Belum pernah menulis mas (13 Mei 2014)	
		SI	“Iya mas pernah menulis. PTK mas, judulnya tentang peningkatan pretasi belajar IPS maskelas ii dengan pemberian tugas” (14 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah menulis gitu saya mas (13 Mei 2014)	
		SM	“Dereng nate nulis mas (13 Mei 2014)	
		RD	“Belum pernah nulis kti mas, belum wajib”(13 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah mas, belum pns mas” (13 Mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah mas selama jdai guru” (13 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah mas, msih honorer” (13 Mei 2014)	
		AW	“Tidak pernah menulis kti mas.”(13 Mei 2014)	
3.	Apakah bapak/ibu pernah menulis laporan penelitian? Apa jenis laporan penelitian yang pernah bapak/ibu tulis?	SB	“Belum pernah mas. Selama jadi guru belum pernah menulis mas” (13 Mei 2014)	Guru SD N Bakulan sangat rendah aktifitas menulis karya tulis ilmiah.hal tersebut berdasarkan wawancara dari 18 guru di SD N Bakulan, dan yang pernah menulis baru ada 3 guru. laporan penelitian
		PR	“Tidak pernah menulis mas” (10 mei 2014)	
		TN	“belum pernah mas. tidak minat” (14 mei 2014)	
		YM	“belum pernah menulis mas” (14 mei	

			2014)	pernah ditulis oleh 3 orang guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas (ptk) yaitu SN, SI dan AT.
		AT	“Pernah mas, ptk mas.” (14 mei 2014)	
		KS	“Belum pernah mencoba mas” (14 mei 2014)	
		WR	“Tidak menulis mas, fokus berobat mas” (14 mei 2014)	
		SN	“Iya mas pernah, PTK itu lo mas tindakan kelas” (14 mei 2014)	
		NR	“Belum pernah mencoba nulis mas.” (14 mei 2014)	
		AR	“Belum pernah menulis mas.” (14 mei 2014)	
		SI	“Iya menulis mas. Bntuknya laporan tindakan kelas mas.” (14 mei 2014)	
		VD	“Belum pernah menulis gitu saya mas.” (14 mei 2014)	
		SM	“Dereng nate nulis mas.” (14 mei 2014)	
		RD	“Belum pernah nulis kti mas, belum wajib.”(14 mei 2014)	
		IY	“Belum pernah mas, belum pns mas.” (14 mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah mas selama jadi guru.” (14 mei 2014)	
		IA	“Belum pernah mas, msih honorer.” (14 mei 2014)	
		AW	“Tidak pernah menulis kti mas.” (14 mei 2014)	
3.	Apakah bapak/ibu tahu isi kajian yang ditulis dalam laporan	SB	“Tahu mas, tentang pembelajaran mas misalnya ptk, pts.belum pernah	Sebagian besar guru SD N Bakulan telah mengetahui isi

	penelitian?apa saja isi kajian dalam tulisan laporan penelitian yang bapak/ibu tahu?		menulis mas.” (14 mei 2014)	kajian yang ditulis dalam laporan penelitian. Guru SD N Bakulan sudah mempunyai gambaran isi sebuah laporan penelitian.
		PR	“Belum tahu mas, belum pernah nulis” (14 mei 2014)	
		TN	Tentang masalah pembelajaran mas dan dicari obatnya mas kayaknya, tapi saya belum pernah menulis mas. (14 mei 2014)	
		YM	Tahu mas, tentang suatu yang ingin dikaji atau diteliti dalam bentuk format penulisan mas misal ptk mas.” (14 mei 2014)	
		AT	“Tahu mas, saya tentang masaah siswa dalam pembelajaran ipa, terus dicari solusinya mas, dalam laporan tindakan kelas.” (14 mei 2014)	
		KS	“Belum tahu mas, belum pernah mencoba menulis”	
		WR	“tentang pendidikan mas misalnya ada masalah didalam kelasters dicari solusinya gitu bukna mas?.” (14 mei 2014)	
		SN	“Tahu mas, dalam bentuk ptk ya ada masalah dikelas terus dicari obatnya dan diobati sesuai penyakitnya mas.” (16 mei 2014)	

		NR	“tentang hal yang perlu diteliti dan mendesak mas misalnya kesulitan belajar siswa diteliti dengan penelitian tindakan kelas” (16 mei 2014)	
		AR	“tahu mas tentang kesulitan belajar peserta didik mas. Belum pernah menulis. Golongan III/a ke III/b belum wajib pakai PTK mas.” (16 mei 2014)	
		SI	“Tahu mas. Tentang masalah pembelajaran dan dicari atau diteliti untuk mencari solusinya mas.” (16 Mei 2014)	
		VD	“Belum tahu mas. Belum pernah mencoba mas. Belum ada persyaratan pakai karya tulis mas kalau saya. Untuk naik ke III/b” (16 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu mas, belum pernah nulis” (16 Mei 2014)	
		RD	“Belum tahu mas” (16 Mei 2014)	
		IY	“Boten reti je mas” (16 Mei 2014)	
		SD	“Tidak tahu mas.” (16 Mei 2014)	
		IA	“Apa ya mas, tentang siswa yang bermasalah itu bukan mas.” (16 Mei 2014)	
		AW	“Wah ra reti mas, belum minat nulis mas” (16 Mei 2014)	
4.	Apakah bapak/ibu guru tahu	SB	“Belum tahu mas. Mungkin bisa	sebagian besar guru belum

	aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian? Apa saja aspek kebahasaan yang digunakan dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu guru tahu?		dibawakan contohnya mas untuk formatnya. Saya sudah lupa mas format detailnya mas. Selama jadi guru belum pernah menulis ya mas.” (16 Mei 2014)	memahami aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. sebanyak 11 guru belum memahami secara mendetail bahasa yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. sebanyak 7 guru sudah memahami bahasa yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian, aspek kebahasaan yang dipahami guru yaitu dengan bahasa indonesia yang baik, benar, sesuai aturan penulisan, menggunakan kalimat baku, EYD.
		PR	“Tidak tahu mas. Belum pernah nulis mas selama menjadi guru mas.” (16 Mei 2014)	
		TN	“Belum tahu mas. Tidak minat menulis.” (16 Mei 2014)	
		YM	“tahu mas dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar mas, sesuai aturan penulisan mas,” (17 Mei 2014)	
		AT	“Menggunakan kalimat baku, EYD,” (17 Mei 2014)	
		KS	“Belum pernah coba nulis mas, tidak tahu, dengan bahasa Indonesia yang benar mas.” (17 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas, tidak menulis mas, baru sakit” (17 Mei 2014)	
		SN	“Tahu mas, bahasanya baku mas, denotatif.” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas.” (17 Mei 2014)	
		AR	“Kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SI	“Tahu mas, bahasanya ilmiah mas, baku dan sesuai EYD” (17 Mei	

			2014)	
		VD	“Belum tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu mas.” (17 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah nulis mas, kurang tahu” (17 Mei 2014)	
		SD	“Belum begitu tahu mas” (17 Mei 2014)	
		IA	“Kurang paham mas, tidak tahu” (17 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu mas. Apa mas bahasanya ilmiah mas kayaknya?” (17 Mei 2014)	
	Apakah bapak/ibu tahu sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ilmiah?apa saja sistematika yang digunakan dalam laporan penelitian yang bapak/ ibu tahu?	SB	“terdiri bab i pendahuluan, kajian teori bab ii, bab iiinya pembahasan mas, bab iv kesimpulan.” (17 Mei 2014)	Terdapat tiga guru yang engetahui secara mendalam sisematika penulisan laporan penelitrn, karena guru tersebut sudah pernah menulis laporan penelitian. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki guru terhadap sistematika penulisan laporan penelitian. Sedangkan lima belas guru belum
		PR	“Tidak tau mas.”(17 Mei 2014)	
		TN	“Tidak paham mas, belum pernah menulis PTK”	
		YM	“Belum tahu mas.” (19 Mei 2014)	
		AT	“Iya mas, tahu, bab I latar belakang masalah, Bab II kajian teori, Bab III metode, bab IV pembahasan, bab V kesimpulan dan saran mas.” (19 Mei 2014)	
		KS	“Belum paham mas,	

			tidak tahu” (19 Mei 2014)	memahami sistematika penulisan laporan peneitian, 15 guru tersebut belum mencoba menulis laporan penelitian selam menjadi guru di SD N Bakulan, karena belum pernah mencoba menulis sehingga mengakibatkan terbatasnya pengetahuan tentang sistematika penulisan karya tulis ilmiah15 guru tersebut.
		WR	“Tidak tahu e mas, saya baru fokus ke kesehatan saya mas, jadi baru berobat rutin.” (19 Mei 2014)	
		SN	“Tahu mas, pernah menulis PTK saya mas, pendahuluan, kajian teori, pembahasan, kesimpulan mas.” (19 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas.”(19 Mei 2014)	
		AR	“Belum pernah nulis mas, tidak tahu(19 Mei 2014)	
		SI	“Tahu mas, dari bab I sampai bab V mas” (20 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas.”(20 Mei 2014)	
		SM	“Tidak pernah mencoba mas, belum tahu” (20 Mei 2014)	
		RD	“Belum wajib mas, jadi tidak tahu” (20 Mei 2014)	
		IY	“Kurang paham mas, belum pernah menulis” (20 Mei 2014)	
		SD	“Tidak paham mas.”(20 Mei 2014)	
		IA	“Belum tahu mas” (20 Mei 2014)	
		AW	“Apa ya mas. Belum tahu.” (20 Mei 2014)	
5.	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah dalm penulisan laporan ilmiah?apa saja lagkah-langkah	SB	“Haduh, itu juga belum tahu mas. Jujur saya selama jadi guru belu pernah nulis mas” (20 Mei 2014)	Guru yang belum menulis laporan penelitian tidk mengetahui langkah-

	dalam penulisan laporan-laporan ilmiah yang bapak/ ibu tahu?			langkah dalam menyusun laporan penelitian, sedangkan tiga guru yang menuls laporan penelitian mengetahui langkah-langkah dalam menyusun laporan penelitian.
		PR	“Tidak tahu mas, belum pernah nulis PTK saya itu mas selama jadi guru”	
		TN	“Tidak tahu mas, belum pernah menulis” (20 Mei 2014)	
		YM	“Belum tau mas.saya masih sakit mas.” (20 Mei 2014)	
		AT	“Tahu ya mas, saya pernah menulis PTK mas, mencari masalah dulu mas, setelah itu membuat draft, setelah itu menuliskannya dalam bentuk laporan” (21 Mei 2014)	
		KS	“Tidak paham mas, belum minat menulis” (21 Mei 2014)	
		WR	“Kurang tahu mas, saya kan sudah bilang tadi mas baru fokus ke kesembuhan saya mas.” (21 Mei 2014)	
		SN	“Ada masalah disusun dalam draft, dituliskan dalam laporan” (21 Mei 2014)	
		NR	“Kurang tahu mas.” (21 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (21 Mei 2014)	
		SI	“Ada masalah dituliskan dalam laporan sesuai formatnya mas, yang pertama dibuat proposal dulu mas, terus lanjut ke bab	

			selanjutnya hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan mas.” (21 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas, (21 Mei 2014)	
		SM	“Kurang tahu mas” (21 Mei 2014)	
		RD	“Belum minat nulis mas, tidak tahu”(21 Mei 2014)	
		IY	“Tidak paham mas” (22 Mei 2014)	
		SD	“Boten reti mas” (22 Mei 2014)	
		IA	“Apa ya mas ya. Kurnag tahu” (22 Mei 2014)	
		AW	“Ora reti mas. Belum pernah nulis” (22 Mei 2014)	
6.	Apakah bapak/ibu pernah menulis makalah yang berupa tinjauan ilmiah?	SB	“Belum pernah mas” (13 Mei 2014)	Belum ada guru SD N Bakulan yang pernah menulis makalah tinjauan ilmiah. sebanyak 18 guru di SD N Bakulan belum ada yang pernah menulis makalah tinjauan ilmiah.
		PR	“Tidak pernah mas”(13 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas” (13 Mei 2014)	
		YM	“Belum pernah mas” (13 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah” (13 Mei 2014)	
		KS	“Belum” (13 Mei 2014)	
		WR	“Tidak pernah” (14 Mei 2014)	
		SN	“Belum pernah” (14 Mei 2014)	
		NR	“Belum” (14 Mei 2014)	
		AR	“Dereng nate mas” (14 Mei 2014)	

		SI	"Belum pernah menulis makalah mas" (14 Mei 2014)	
		VD	"Belum pernah mas" (14 Mei 2014)	
		SM	"Belum" (14 Mei 2014)	
		RD	"Belum pernah mencoba" (14 Mei 2014)	
		IY	"Belum pernah" (14 Mei 2014)	
		SD	"Tidak pernah" (14 Mei 2014)	
		IA	"Belum pernah selama menjadi guru mas" (14 Mei 2014)	
		AW	"Belum pernah" (14 Mei 2014)	
7.	Apakah bapak/ibu tahu isi kajian yang ditulis dalam makalah tinjauan ilmiah?	SB	"Tentang masalah pendidikan kan mas" (14 Mei 2014)	Sebanyak 10 guru sudah mengetahui isi kajian yang ditulis dalam makalah tinjauan ilmiah. guru sudah ada bayangan dan pemahaman tentang isi dan tema yang dapat digunakan untuk menulis makalah tinjauan ilmiah.
		PR	"Belum tahu mas" (14 Mei 2014)	
		TN	"Tidak tahu mas" (14 Mei 2014)	
		YM	"Tidak tahu mas" (14 Mei 2014)	
		AT	"Masalah pembelajaran mas, saya belum pernah nulis makalah" (14 Mei 2014)	
		KS	"Belum tahu je mas" (13 Mei 2014)	
		WR	"Wah belum paham mas isinya, belum pernah menulis makalah" (13 Mei 2014)	
		SN	"Tentang pendidikan mas yang dikaji" (13 Mei 2014)	

		NR	“Tentang sekolah dan masalah kurikulum mas” (13 Mei 2014)	
		AR	“Tentang apa ya mas, isu-isu pendidkn mas kayaknya” (13 Mei 2014)	
		SI	“Tentang masalah-masalah pembelajaran dan pendidikan di indonesia mas.” (13 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, ya kalau dunia pendidikan ya tentang pendidikan mas yang dikaji” (13 Mei 2014)	
		SM	“Menyoroti pembelajaran yang efektif mungkin mas” (13 Mei 2014)	
		RD	“Tau mas, tentang IPTEK dan permasalahan global dalam bidang pendidikan.” (13 Mei 2014)	
		IY	“Masalah pendidikan mas.”(13 Mei 2014)	
		SD	“Wah kurang tahu mas.” (13 Mei 2014)	
		IA	“Apa ya mas, tentang masalah kurikulum aru di pendidikan ini mas mungkin” (16 Mei 2014)	
		AW	“Kurang tahu mas” (16 Mei 2014)	
8.	Apakah bapak/ibu tahu sistematika penulisan makalah tinjauan ilmiah? apa saja sistematika makalah tinjauan	SB	“Belum tahu mas, belum nulis mas” (16 Mei 2014)	Guru SD N Bakulan belum mengetahui sistematika dalam penulisan makalah tinjauan

	ilmiah yang bapak/ inu ketahui?			ilmiah. bapak atau ibu guru belum memiliki gambaran bentuk dari susunan makalah tinjauan ilmiah.
		PR	“Tidak tahu mas. Tidak pernah baca makalah tinjauan ilmiah mas” (16 Mei 2014)	
		TN	“Kurang tahu mas.” (16 Mei 2014)	
		YM	“Tidak tahu mas, saya rajin terapi mas jadi tidak sempat mencari tahu tentang makalah mas” (16 Mei 2014)	
		AT	“Apa ya mas, kurang tahu” (16 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas.belum pernah menulis mas”	
		WR	“Tidak tahu mas, belum menulis , masih fokus berobat mas” (16 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (16 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		SI	“Kurang tahu mas” (16 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, kurang tahu” (16 Mei 2014)	
		SM	“Belum tahu mas” (17 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tah mas” (17 Mei 2014)	
		IY	“Kurang tahu mas, apa ya mas?” (17 Mei 2014)	
		SD	“Kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		IA	“mungkin seperti laporan penelitian tapi	

			lebih sederhana mas. Belum pernah mencoba menulis mas” (17 Mei 2014)	
		AW	“Belum tahu mas, belum pernah meulis.” (17 Mei 2014)	
9.	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah dalam penyusunan makalah tinjauan ilmiah?	SB	“Belum tahu mas, tapi kalau lihat sekali mungkin bisa paham mas” (14 juni 2014)	Guru SD N Bakulan belum memahami dan mengetahui langkah-langkah dalam menulis makalah tinjauan ilmiah. hal tersebut disebabkan guru belum memiliki pengetahuan tentang cara untuk menulis makalah tinjauan ilmiah.
		PR	“belum tahu mas.”(17 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		YM	“Kurang tahu mas. Belum pernah nyoba mas. Saya gabaran makalah tinjauan ilmiah saja belum ada mas.”	
		AT	“Tidak paham mas.” (17 Mei 2014)	
		KS	“Tidak begitu tahu mas, belum pernah baca penulisan langkah-langkahnya” (17 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas, fokus saya mengajar mas” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas”(17 Mei 2014)	
		SI	“Tidak paham mas” (17 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas”(17 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu langkahnya mas untuk menulis makalah” (14	

			Mei 2014)	
		RD	“Kurang tahu mas” (14 Mei 2014)	
		IY	“Gak paham mas langkah-langkahnya” (14 Mei 2014)	
		SD	“Tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah nulis, jadi tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu ya mas.” (14 Mei 2014)	
10.	Apakah bapak/ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan akaah tinjauan iliah?	SB	“APa ya mas, kalau pernah baca atau dengar mungkin paham mas, kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		PR	“Kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		YM	“Tidak paham mas”(17 Mei 2014)	
		AT	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SN	“Apa ya mas, gak paham mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas, belum pernah mencari referensi tentang itu mas, kalau ada pelatihan dari LPMP ya mas” (14 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu ms, belum pernah mencoba menulis makalah mas” (14 Mei 2014)	

		SI	“Kurang paham mas, belum pernah nulis mas”(14 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, tidak tahu” (14 Mei 2014)	
		SM	“Tidak pernah nyoba mas selama jadi guru dibakulan mas, belum pns, belum tahu mas” (14 Mei 2014)	
		RD	“Tidak pernah coba nulis makalah mas, belum tahu mas, mungkin bahasanya baku mas, mengunkan EYD” (14 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah nulis mas jadi belum pernah cari mas” (16 Mei 2014)	
		SD	“Kurang tahu mas” (16 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
11.	Apakah bapak/ibu pernah menulis artikel ilmiah?	SB	“Belum pernah mas” (21 Mei 2014)	Guru SD N Bakulan belum pernah menulis artikel ilmiah.
		PR	“Tidak pernah mas” (21 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas” (21 Mei 2014)	
		YM	“Belum pernah mas” (21 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah” (22 Mei 2014)	
		KS	“Belum” (22 Mei 2014)	
		WR	“Tidak pernah” (22 Mei 2014)	
		SN	“Belum pernah” (22 Mei 2014)	
		NR	“Belum” (22 Mei	

			2014)	
		AR	“Dereng nate mas” (22 Mei 2014)	
		SI	“Belum pernah menulis makalah mas” (22 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah mas” (22 Mei 2014)	
		SM	“Belum”	
		RD	“Belum pernah mencoba” (22 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah” (22 Mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah” (22 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah selama menjadi guru mas” (22 Mei 2014)	
		AW	“Belum pernah” (22 Mei 2014)	
12.	Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian yang ditulis dalam artikel ilmiah?apa isi kajian yang ditulis dalam artikel ilmiah yang bapak/ ibu tahu?	SB	“Tentang masalah pendidikan kan mas” (22 Mei 2014)	Sebanyak 10 guru telah mengetahui isi kajian yang ditulis dalam artikel ilmiah. guru tersebut sudah memiliki pengetahuan dan gambaran tentang isi sebuah artikel ilmiah. sedangkan 8 guru belum ada bayangan dan masih belum mengetahui isi dari sebuah artikel tinjauan ilmiah.
		PR	“Belum tahu mas” (22 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (22 Mei 2014)	
		YM	“Tidak tahu mas” (22 Mei 2014)	
		AT	“Masalah pembelajaran mas, saya belum pernah nulis makalah” (22 Mei 2014)	
		KS	“Belum tahu je mas” (22 Mei 2014)	
		WR	“Wah belum paham	

			mas isinya, belum pernah menulis makalah” (23 Mei 2014)	
		SN	“Tentang pendidikan dan isu-isu pendidikan mas yang dikaji” (23 Mei 2014)	
		NR	“Tentang isu dan masalah kurikulum mas bisa juga menyoroti kebijakan yang baru dari pemerintah mas”(23 Mei 2014)	
		AR	“problematika guru dan tenaga pendidik mas, bisa sekalian curhat.” (23 Mei 2014)	
		SI	“Tentang masalah-masalah pembelajaran dan pendidikan di indonesia mas.” (23 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, ya kalau dunia pendidikan ya tentang pendidikan mas yang dikaji” (23 Mei 2014)	
		SM	“Menyoroti pembelajaran yang efektif mungkin mas” (23 Mei 2014)	
		RD	“Tau mas, tentang IPTEK dan permasalahan global dalam bidang pendidikan.” (23 Mei 2014)	
		IY	“Masalah pendidikan mas.” (23 Mei 2014)	
		AW	“Wah kurang tahu mas.” (23 Mei 2014)	
			“Apa ya mas, tentang masalah kurikulum	

			baru di pendidikan ini mas mungkin” (23 Mei 2014)	Guru SD N Bakulan belum mengetahui dan memahami sistematika dalam penulisan artikel ilmiah.guru belum memiliki gambaran mendalam tentang sistematika penulisan artikel ilmiah.
			“Kurang tahu mas” (23 Mei 2014)	
13.	Apakah bapak/ibu tahu sistematika penulisan dalam artikel ilmiah?	SB	“Belum tahu mas, belum nulis mas”(23 Mei 2014)	
		PR	“Tidak tahu mas. Belum pernah membaca artikel ilmiah mas, lebih sederhana dibanding makalah po ya mas”(23 Mei 2014)	
		TN	“Kurang tahu mas.” (23 Mei 2014)	
		YM	“kurang tahu mas, saya tiak ada waktu mas jujur untuk menulis artikel ilmiah.” (23 Mei 2014)	
		AT	“kurang tahu mas.” (24 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas.belum pernah mencoba menulis mas, belum ada gambaran saya mas, mungkin dibawakan artikelnya mas untuk memberi pencerahan kepada bapak ibu guru.” (24 Mei 2014)	
		WR	“masih fokus berobat mas, belum pernah ikut seminar tentang artikel tinjauan ilmiah saya mas.” (24 Mei 2014)	
		SN	“belum ada bayangan mas.Belum tahu mas” (24 Mei 2014)	

		NR	“saya wali kelas VI mas, fokus mengajar mas. Tidak tahu mas” (24 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (24 Mei 2014)	
		SI	“Kurang tahu mas” (24 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, kurang tahu” (24 Mei 2014)	
		SM	“Belum tahu mas” (24 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tah mas” (24 Mei 2014)	
		IY	“Kurang tahu mas, apa ya mas?” (24 Mei 2014)	
		SD	“Kurang tahu mas” (24 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu mas. Belum pernah membaca mas, dan melihat contohnya.” (24 Mei 2014)	
		AW	“Belum tahu mas, belum pernah menulis artikel tinjauan ilmiah mas.” (24 Mei 2014)	
14.	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah dalam penulisan artikel ilmiah? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan artikel ilmiah?	SB	“Belum tahu mas, membuat draft mungkin mas, seperti membuat karangan mas.” (14 juni 2014)	Terdapat satu guru yang memahami bahwa langkah penulisan artikel ilmiah yang ilakuka pertama adalah membuat draft. Guru yang lain berjumlah 17 orang belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang langkah-langkah
		PR	“belum tahu mas.” (16 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		YM	“Kurang tahu mas. Belum pernah nyoba mas” (16 Mei 2014)	
		AT	“Tidak paham mas. Membuat draft dulu mas, baru mencari	

			referensi mas.” (16 Mei 2014)	penulisan artikel ilmiah. belum adanya pemahaman tersebut dapat diakibatkan karen aguru belum pernah mencoba menulis artikel ilmiah.
		KS	“Tidak begitu tahu mas, belum pernah baca penulisan langkah-langkahnya” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu masangkah-langkahnya,” (16 Mei 2014)	
		SN	“Belum begitu tahu mas” (16 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas, belum pernah ikut seminar tentang artikel tinjauan ilmiah mas.” (16 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SI	“Tidak paham mas” (17 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu langkahnya mas untk menulis makalah” (17 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tahu mas” (17 Mei 2014)	
		IY	“Gak paham mas langkah-langkahnya” (17 Mei 2014)	
		SD	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah nulis, jadi tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu ya mas.” (17 Mei 2014)	
15.	Apakah bapak/ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah?apa saja	SB	“APa ya mas, kalau pernah baca atau dengar mungkin paham mas, kurang tahu mas” (19 Mei 2014)	Terdapat satu guru an mengetahui bahwa aspek kebahasaan dalam

	aspek kebahasaan yang bapak/ibu ketahui dalam penulisan artikel ilmiah?			penulisan artikel ilmiah adalah sesuai dengan EYD. 17 guru menjawab tidak mengetahui aspek kebahasaan atau bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah.
		PR	“Kurang tahu mas, mungkin ejaan yang baku mas.” (19 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (19 Mei 2014)	
		YM	“Tidak paham mas” (19 Mei 2014)	
		AT	“Tidak tahu mas” (19 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas” (19 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas” (20 Mei 2014)	
		SN	“Apa ya mas, gak paham mas” (20 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas,” (20 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas, belum pernah mencoba menulis makalah mas” (20 Mei 2014)	
		SI	“Kurang paham mas, belum pernah nulis mas” (20 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, menggunakan kalimat yang sesuai EYD mas” (20 Mei 2014)	
		SM	“Tidak pernah nyoba mas selama jadi guru dibakulan mas, belum pns,” (20 Mei 2014)	
		RD	“belum tahu mas” (20 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah nulis mas jadi belum pernah cari mas” (20 Mei 2014)	

		SD	“tahu cuma dikit mas”(20 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu mas, belum ada bayangan mas.” (20 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu mas” (20 Mei 2014)	
16	Apakah bapak/ibu pernah menulis tulisan ilmiah populer?	SB	“Belum pernah mas” (12 Mei 2014)	Sebanyak 18 guru belum pernah menulis tulisan ilmiah populer.
		PR	“Tidak pernah mas” (13 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas” (14 Mei 2014)	
		YM	“Belum pernah mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah” (16 Mei 2014)	
		KS	“Belum” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak pernah” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum pernah” (19 Mei 2014)	
		NR	“Belum” (20 Mei 2014)	
		AR	“Dereng nate mas” (21 Mei 2014)	
		SI	“Belum pernah menulis makalah mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah mas” (21 Mei 2014)	
		SM	“Belum” (22 Mei 2014)	
		RD	“Belum pernah mencoba” (22 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah” (23 Mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah” (24 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah selama menjadi guru mas” (

			24 Mei 2014)	
		AW	“Belum pernah” (26 Mei 2014)	
17.	Apakah bapak/ ibu tahu isi kajian yang ditulis dalam tulisan ilmiah populer? Apa saja isi kajian dalam tulisan ilmiah populer yang bapak/ ibu ketahui	SB	“Tentang masalah pendidikan kan mas” (12 Mei 2014)	
		PR	“Belum tahu mas” (13 Mei 2014)	Sebanyak 10 guru mengetahui isi kajian dalam sebuah tulisan ilmiah populer. Guru mengetahui dan mempunyai pengetahuan tentang tulisan ilmiah populer dikarenakan bapak dan ibu guru sering membaca surat kabar dan membaca tulisan ilmiah populer yang dipublikasikan oleh surat kabar tersebut. Sebanyak 8 guru belum mengetahui secara mendala isi kajian yang ditulis dalam tulisan ilmiah populer.
		TN	“Tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		YM	“Tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Masalah pembelajaran mas, saya belum pernah nulis tulisa ilmiah populer” (16 Mei 2014)	
		KS	“Belum tahu je mas” (16 Mei 2014)	
		WR	“Wah belum paham mas isinya, belum pernah menulis tulisan ilmiha populer” (17 Mei 2014)	
		SN	“Tentang pendidikan mas yang dikaji” (19 Mei 2014)	
		NR	“sesuatu yang up date mas” (20 Mei 2014)	
		AR	“Tentang yang menjadi tema yang diangkat dalam koran itu mas” (21 Mei 2014)	
		SI	“terganutng temanya mas yang diangkat dlam koran tersebut	

			harus up date mas.” (21 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, berita yang terbaru mas.” (21 Mei 2014)	
		SM	“Menyoroti pembelajaran yang efektif mungkin mas” (22 Mei 2014)	
		RD	“Tau mas, tentang pendidikan di Indonesia mas.”(22 Mei 2014)	
		IY	“Masalah pendidikan mas.” (23 Mei 2014)	
		SD	“Wah kurang tahu mas.” (24 Mei 2014)	
		IA	“Apa ya mas, isu-isu terbaru mas, misalnya bidang pendidikan, menyoroti pelaksanaan ujian di SD mas.” (24 Mei 2014)	
		AW	“Kurang tahu mas” (26 Mei 2014)	
18.	Apakah bapak/ibu tahu sistematika dalam penulisan tulisan ilmiah populer?apa saja sistematika penulisan tulisan ilmiah populer?	SB	“Belum tahu mas, belum nulis mas” (12 Mei 2014)	Terdapat 2 guru yang sudah memahami sistematika penulisan tulisan ilmiah populer, sedangkan 16 guru belum memahami tentang sistematika pedoman penulisan surat kabar.
		PR	“Tidak tahu mas.”(13 Mei 2014)	
		TN	“Terantung korannya mas.” (14 Mei 2014)	
		YM	“ya beda-beda mas berdsaran dimana tulisan tersebut au dimuat mas, setia redaksi pnya pedoman sendiri-sendiri mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Apa ya mas, kurang	

			tahu” (16 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas.belum pernah menulis tulisan populer mas” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas, belum menulis , masih fokus berobat mas” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (19 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (20 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (21 Mei 2014)	
		SI	“Kurang tahu mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, kurang tahu” (21 Mei 2014)	
		SM	“Belum tahu mas” (22 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tah mas” (22 Mei 2014)	
		IY	“Kurang tahu mas, apa ya mas?” (23 Mei 2014)	
		SD	“Kurang tahu mas” (24 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu mas. Belum pernah mencoba menulis mas” (24 Mei 2014)	
		AW	“Belum tahu mas, belum pernah meulis” (26 Mei 2014)	
19	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah tahapan dalam penulisan tulisan ilmiah populer? Apa saja tahapan penulisan tulisan ilmiah populer yang	SB	“belum tahu mas.” (12 Mei 2014)	Semua guru di SD N Bakulan belum mengetahui dan memahami langkah-langkah tahapan dalam penulisan

	bapak/ ibu ketahui?			tulisan ilmiah populer.
		PR	“Tidak tahu mas” (13 Mei 2014)	
		TN	“Kurang tahu mas. Belum pernah nyoba mas” (14 Mei 2014)	
		YM	“Tidak paham mas.” (14 Mei 2014)	
		AT	“Tidak begitu tahu mas,” (16 Mei 2014)	
		KS	“kurang tahu mas” (16 Mei 2014)	
		WR	“Belum tahu mas” (16 Mei 2014)	
		SN	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (19 Mei 2014)	
		AR	“Tidak paham mas” (20 Mei 2014)	
		SI	“Tidak tahu mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu langkahnya mas untk menulis makalah” (21 Mei 2014)	
		SM	“Kurang tahu mas” (21 Mei 2014)	
		RD	“Gak paham mas langkah-langkahnya” (22 Mei 2014)	
		IY	“Tidak tahu mas” (22 Mei 2014)	
		SD	“Belum pernah nulis, jadi tidak tahu mas” (23 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu ya mas.” (24 Mei 2014)	
		AW	“Apa ya mas, kurang tahu mas” (28 Mei 2014)	
20.	Apakah bapak/ ibu tahu aspek kebahasaan yang	SB	“Kurang tahu mas” (12 Mei 2014)	

	digunakan dalam penulisan tulisan ilmiah populer?			18 Guru SD N bakula atau semua guru SD N Bakuan belum mengetahui aspek kebahasaan yang digunakan dalam menulis tulisan ilmiah populer.
		PR	"Tidak tahu mas" (13 Mei 2014)	
		TN	"Tidak paham mas" (14 Mei 2014)	
		YM	"Tidak tahu mas" (14 Mei 2014)	
		AT	"Tidak tahu mas" (16 Mei 2014)	
		KS	"Tidak tahu mas" (16 Mei 2014)	
		WR	"Apa ya mas, gak paham mas" (17 Mei 2014)	
		SN	"Tidak tahu mas," (19 Mei 2014)	
		NR	"Tidak tahu ms," (20 Mei 2014)	
		AR	"Kurang paham mas, belum pernah nulis mas" (21 Mei 2014)	
		SI	"Apa ya mas, tidak tahu" (21 Mei 2014)	
		VD	"Tidak pernah nyoba mas selama jadi guru di Bakulan mas, belum PNS, belum tahu mas" (21 Mei 2014)	
		SM	"Tidak pernah coba nulis mas, belum tahu mas" (22 Mei 2014)	
		RD	"Belum pernah nulis mas jadi belum pernah cari mas"(22 Mei 2014)	
		IY	"Kurang tahu mas" (23 Mei 2014)	
		SD	"Tidak tahu mas" (24 Mei 2014)	
		IA	"Tidak tahu mas" (24 Mei 2014)	
		AW	"membuat kerangka pikir mas, terus	

			draftnya selanjutnya mencari referensi dan data-data mas, dan mengembangkannya” (26 Mei 2014)	
21.	Apakah bapak/ibu pernah menulis buku pelajaran?	SB	“Belum pernah mas” (13 Mei 2014)	Semua guru SD N Bakulan belum pernah menulis buku pelajaran
		PR	“Tidak pernah mas”(13 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas” (13 Mei 2014)	
		YM	“Belum pernah mas” (13 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah” (13 Mei 2014)	
		KS	“Belum” (13 Mei 2014)	
		WR	“Tidak pernah” (14 Mei 2014)	
		SN	“Belum pernah” (14 Mei 2014)	
		NR	“Belum” (14 Mei 2014)	
		AR	“Dereng nate mas” (14 Mei 2014)	
		SI	“Belum pernah menulis makalah mas” (14 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah mas” (14 Mei 2014)	
		SM	“Belum” (14 Mei 2014)	
		RD	“Belum pernah mencoba” (14 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah” (14 Mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah” (14 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah selama menjadi guru mas” (14 Mei 2014)	
		AW	“Belum pernah” (14	

			Mei 2014)	
22.	Apakah bapak/ibu tahu isi kajian yang ditulis dalam buku pelajaran?apa saja isi kajian yang bapak/ ibu tahu dalam tulisan buku pelajaran?	SB	“Tentang materi pelajaran mas” (14 Mei 2014)	Semua guru SD N Bakulan mengetahui secara mendalam isi kajian dalam buku pelajaran yaitu berupa bahan materi ajar untuk siswa
		PR	“tentang bahan ajar yang mau diajarkan mas” (14 Mei 2014)	
		TN	“materi ajar mas isinya seperti buku-buku dari pemerinah mas” (14 Mei 2014)	
		YM	“tentang materi ajar mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Ya tentang pelajaran yang mau ditulis kan mas” (14 Mei 2014)	
		KS	“materi yang akan diajarkan ke siswa mas” (13 Mei 2014)	
		WR	“tentang pelajaran yang diajarkan mas satu semester atau dua semester” (13 Mei 2014)	
		SN	“pelajaran mas dibuat semenarik mungkin mas, agar siswa tertarik” (13 Mei 2014)	
		NR	“tentag pelajaran materi ajar mas” (13 Mei 2014)	
		AR	“ipa, ips, ya pelajaran itu mas” (13 Mei 2014)	
		SI	“Tentang materi ajar mas.” (13 Mei 2014)	
		VD	“bahan ajar mas untuk siswa isinya” (13 Mei	

			2014)	
		SM	“tentang bahan ajar mas” (13 Mei 2014)	
		RD	“Tau mas, materi ajar mas.” (13 Mei 2014)	
		IY	“isinya tentang pembelajaran mas, materinya.”(13 Mei 2014)	
		SD	“bahan ajar mas.” (13 Mei 2014)	
		IA	“tentang materi pembelajaran mas” (16 Mei 2014)	
		AW	“bahan materi ajar mas seperti IPS dan sebagainya mas” (16 Mei 2014)	
23.	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja langkah-langkah dalam penulisan buku pelajaran?	SB	“Belum tahu mas,” (14 juni 2014)	Semua guru SD N Bakulan belum mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam menulis buku pelajaran.
		PR	“belum tahu mas.”(17 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		YM	“pernah nyoba mas”	
		AT	“Tidak paham mas.” (17 Mei 2014)	
		KS	“belum pernah baca penulisan langkah-langkahnya” (17 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas”(17	

			Mei 2014)	
		SI	“Tidak paham mas” (17 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas”(17 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu langkahnya mas untuk menulis makalah” (14 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tahu mas” (14 Mei 2014)	
		IY	“Gak paham mas langkah-langkahnya” (14 Mei 2014)	
		SD	“Tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		IA	“tidak tahu mas” (14 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu.” (14 Mei 2014)	
24.	Apakah bapak/ibu tahu sistematika dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja sistematika dalam penulisan buku pelajaran?	SB	“Tahu mas. Judul buku mas, kata pengantar, isi buku mas berupa materi mas dan dftar pustaka mas.” (19 Mei 2014)	Terdapat 8 guru SD N Bakulan yang memahami sistematika penulisan buku pelajaran yaitu judul buku, kat pengantar, isi buku, serta daftar pustaka
		PR	“Bagian utamanya materi ajar mas,” (19 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas. Apa ya mas, seperti di buku pelajaran itu bukan mas?” (23 Mei 2014)	
		YM	“ seperti buku pelajaran itu mas.” (23 Mei 2014)	
		AT	“ daftar isi mas, uraian pelajaran mas, dan daftar pustaka po ya mas.”(23 Mei 2014)	
		KS	“Kurang tahu je mas. Saya menggunakan LKS mas lebih mudah	

			mas.” (19 Mei 2014)	
		WR	“Sistematikanya apa ya mas,,judul buku tentang mata pelajaran apa gitu mas. (22 Mei 2014)	
		SN	“Materi ajar mas, ditambah apa ya mas?”(22 Mei 2014)	
		NR	“Belum tahu mas, seperti buku-buku pelajaran itu bukan mas?” (22 Mei 2014)	
		AR	“Kurang tahu mas.” (22 Mei 2014)	
		SI	“Tidak tahu secara mendetail mas, belum pernah menulis buku pelajaran, formta sistematikanya seperti buku pelajaran dari pemerintah dan penerbt itu bukan mas?”(23 Mei 2014)	
		VD	“Isinya tentang materi ajar mas, soal latihan.” (22 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu secara mendetail mas, isinya materi ajar mas.” (22 Mei 2014)	
		RD	“Apa ya mas. Daftar isi, isi dari buku pelajaran terkait materi itu mas” (22 Mei 2014)	
		IY	“Kurang tahu mas, belum pernah menulis buku pelajaran mas.” (17 Mei 2014)	
		SD	“apa ya mas, ada materinya mas, soal latihan juga mungkin mas.” (17 Mei 2014)	
		IA	“Tidak begitu tahu mendetail mas bagian-	

			bagiannya.” (24 Mei 2014)	
		AW	“Kurang tahu mas, tentang materi pelajaran itu kan mas?” (17 Mei 2014)	
25.	Apakah bapak/ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran? Apa saja aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran yang bapak/ ibu ketahui?	SB	“mudah dipahami siswa mas” (17 Mei 2014)	Sebanyak 13 guru mengetahui aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan buku pelajaran seperti bahasanya mudah dipahami siswa, menggunakan EYD, kalimatnya denotatif, efektif dan sesuai perkembangan bahasa peserta didik.
		PR	“menggunakan EYD mas” (17 Mei 2014)	
		TN	“menggunakan kalimat yang efektif mas” (17 Mei 2014)	
		YM	“dengan EYD mas dan bahasa baku”(17 Mei 2014)	
		AT	“Tidak tahu mas” (17 Mei 2014)	
		KS	“dengan bahasa baku mas dan bahasa indonesia” (17 Mei 2014)	
		WR	“kalimatnya dipahami siswa mas.” (17 Mei 2014)	
		SN	“bahasa yang baik dan sopan mas sesuai aturan EYD mas dan siswa mengetahuinya mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“bahasanya dipahami siswa dan mudah dimengerti oleh siswa mas.” (14 Mei 2014)	
		AR	“dengan kalimat efektif	

			dan denotatif mas” (14 Mei 2014)	
		SI	“tahu mas, tapi sedikit. Bahasanya efektif da efisien.”(14 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, tidak tahu” (14 Mei 2014)	
		SM	“bahasanya baku mas.” (14 Mei 2014)	
		RD	“dengan bahasa yang efektif mas, siswa memahainya dengn mudah” (14 Mei 2014)	
		IY	“sesuai dengan perkembangan bahasa siswa mas.” (16 Mei 2014)	
		SD	“bahasnya dibuat sederhana mas, sesuai pemahaman siswa” (16 Mei 2014)	
		IA	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
26.	Apakah bapak/ibu pernah menulis modul/diktat pembelajaran?	SB	“Belum pernah mas” (12 Mei 2014)	Belum ada guru yang menulis modul/ diktat pembelajaran. Tetapi ada guru yang pernah menulis bahan ajar yaitu SI, TN pada saat kegiatan KKG
		PR	“Tidak pernah mas Tidak pernah selama menjadi guru. Tapi tuntutan sekarang diwajibkan mas membuat karya tulis, apalagi untuk naik pangkat golongan. Belum ada motivasi mas.” (13 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas “ Belum pernah mas	

			membuat diktat. Membuat bahan ajar mas satu kompetensi dasar mas pada waktu kkg. Saya ketuanya mas, diwajibkan untuk membuat tapi berkelompok dan baru kumpulan materi satu kompetensi dasar dalam bentuk bahan ajar dan saya belum pernah membuat diktat.” ” (14 Mei 2014)	
		YM	“Belum pernah mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah, Tahu mas.ya tentang pelajaran yang akan dibuat diktat mas, misalnya pelajaran Matematika.” (16 Mei 2014)	
		KS	“Belum, Belum pernah menulis mas diktat. Boten minat” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak pernah” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum pernah” (19 Mei 2014)	
		NR	“Belum” (20 Mei 2014)	
		AR	“Dereng nate mas” (21 Mei 2014)	
		SI	“Belum pernah menulis diktat pelajaran mas, Belum pernah mas membuat diktat. Bahan ajar pernah membuat mas materi kelas V. Secara berkelompok, satu kompetensi dasar mas, saya menulis materi	

			IPA mas pada saat KKG.” (21 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah mas” (21 Mei 2014)	
		SM	“Belum” (22 Mei 2014)	
		RD	“Belum pernah mencoba” (22 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah” (23 Mei 2014)	
		SD	“Tidak pernah” (24 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah” (24 Mei 2014)	
		AW	“Belum pernah” (26 Mei 2014)	
27.	Apakah bapak/ibu tahu sistematika penulisan modul/ diktat pembelajaran?apa saja sistematika penulisan modul dan diktat pembelajaran?	SB	“Belum tahu mas,“Belum tahu mas. kan belum pernah menulis diktat pembelajaran mas” (13 Mei 2014)	Guru belum memahami sistematika penulisan diktat pembelajaran.
		PR	“Tidak tahu mas.”(13 Mei 2014)	
		TN	“ Belum tahu mas. Belum pernah coba .” (13 Mei 2014)	
		YM	“Tidak tahu mas,” (14 Mei 2014)	
		AT	“Apa ya mas,” (16 Mei 2014)	
		KS	“Tidak tahu mas.” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas,” (17 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (19 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (20 Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (21	

			Mei 2014)	
		SI	“Kurang tahu mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“kurang tahu” (21 Mei 2014)	
		SM	“Belum tahu mas” (22 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tah mas” (22 Mei 2014)	
		IY	“apa ya mas?” (23 Mei 2014)	
		SD	“Kurang tahu mas” (24 Mei 2014)	
		IA	“Belum pernah mencoba menulis mas” (24 Mei 2014)	
		AW	“belum pernah meulis” (26 Mei 2014)	
28.	Apakah bapak/ibu tahu langkah-langkah penulisan modul/ diktat pembelajaran?apa saja langkah-langkah penulisan modul dan diktat pembelajaran?	SB	“belum tahu mas.” (12 Mei 2014)	Semua guru belum memahami langkah-langkah dalam menulis ditat atau modul pembelajaran
		PR	“belum tahu mas.” (12 Mei 2014)	
		TN	“Tidak tahu mas” (13 Mei 2014)	
		YM	“Kurang tahu mas.” (14 Mei 2014)	
		AT	“Tidak paham mas.” (14 Mei 2014)	
		KS	“Tidak begitu tahu mas, belum pernah baca penulisan langkah-langkahnya” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas,” (16 Mei 2014)	
		SN	“Belum tahu mas” (16 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas” (17	

			Mei 2014)	
		AR	“Tidak tahu mas” (19 Mei 2014)	
		SI	“Tidak paham mas” (20 Mei 2014)	
		VD	“Tidak tahu mas” (21 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu langkahnya mas” (21 Mei 2014)	
		RD	“Kurang tahu mas” (21 Mei 2014)	
		IY	“Gak paham mas” (22 Mei 2014)	
		SD	“Tidak tahu mas” (22 Mei 2014)	
		IA	“tidak tahu mas” (23 Mei 2014)	
		AW	“Tidak terlalu tahu mas.” (24 Mei 2014)	
29.	Apakah bapak/ibu tahu aspek kebahasaan yang digunakan untuk penulisan modul/diktat pembelajaran?apa saja aspek kebahasaan penulisan modul dan diktat pembelajaran?	SB	“Apa ya mas, bahasanya yang menarik dan mudah dipahami siswa mas” (28 Mei 2014)	Sebanyak 8 guru sudah memahami aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan modul dan diktat pembelajaran yaitu bahasanya sesuai dengan pengetahuan siswa, menggunakan EYD, kalimat efektif.
		PR	“Kurang tahu mas” (12 Mei 2014)	
		TN	“bahasanya sesuai dengan pengetahuan siswa mas, dan mudah dipahami” (13 Mei 2014)	
		YM	“Tidak paham mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“bahasanya sesuai dengan EYD dan mudah dipahami siswa mas.” (14 Mei 2014)	
		KS	“siswa paham mas,	

			pilihan katanya efektif mas, sesuai dengan umur siswa mas” (16 Mei 2014)	
		WR	“Tidak tahu mas” (16 Mei 2014)	
		SN	“Apa ya mas, gak paham mas” (17 Mei 2014)	
		NR	“Tidak tahu mas, belum pernah mencari referensi tentang itu mas,” (19 Mei 2014)	
		AR	“bahasanya yang tidak membosankan mas dan dipahami siswa” (20 Mei 2014)	
		SI	“Kurang paham mas, belum pernah nulis mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, tidak tahu” (21 Mei 2014)	
		SM	“bahasanya yang menarik mas, agar siswa paham” (21 Mei 2014)	
		RD	“Tidak pernah coba modul mas, belum tahu mas” (22 Mei 2014)	
		IY	“bahasanya dengan kalimat efektif mas”(22 Mei 2014)	
		SD	“bahasa dengan bahasa indonesia yang sesuai EYD dan dipahami siswa mas” (23 Mei 2014)	
		IA	“bahasa yang efektif mas.” (24 Mei 2014)	
		AW	“tau mas.” (24 Mei 2014)	
30.	Apakah bapak/ibu pernah menulis karya terjemahan?	SB	“belum pernah mas.” (26 Mei 2014)	Semua guru belum pernah menulis karya terjemahan

		PR	“Belum pernah mas” (12 Mei 2014)	
		TN	“Tidak pernah mas” (13 Mei 2014)	
		YM	“Tidak pernah mas” (14 Mei 2014)	
		AT	“Belum pernah mas” (14 Mei 2014)	
		KS	“Belum pernah” (16 Mei 2014)	
		WR	“Belum” (16 Mei 2014)	
		SN	“Tidak pernah” (17 Mei 2014)	
		NR	“Belum pernah” (19 Mei 2014)	
		AR	“Belum” (20 Mei 2014)	
		SI	“Dereng nate mas” (21 Mei 2014)	
		VD	“Belum pernah menulis makalah mas” (21 Mei 2014)	
		SM	“Belum pernah mas” (21 Mei 2014)	
		RD	“Belum” (22 Mei 2014)	
		IY	“Belum pernah mencoba” (22 Mei 2014)	
		SD	“Belum pernah” (23 Mei 2014)	
		IA	“Tidak pernah” (24 Mei 2014)	
		AW	“Belum pernah selama menjadi guru mas” (24 Mei 2014)	
31.	Apakah bapak ibu mengetahui sistematika karya terjemahan? Apa saja sistematika karya terjemahan yang bapak/ ibu ketahui?	SB	“Belum tahu mas.” (26 Mei 2014)	Satu guru mengetahui sistematika penulisan karya terjemahan yaitu sesuai dengan buku

		PR	“Apa ya mas belum tahu mas.” (12 Mei 2014)	yang diterjemahkan sedangkan 17 guru belum memahami dan mengetahui sistematik aang digunakan dalam penulisan karya terjemahan.
		TN	“Belum pernah baca mas, belum tahu mas.” (13 Mei 2014)	
		YM	“Tergantung buku yang diterjemahkan mungkin mas.” (14 Mei 2014)	
		AT	Belum tahu mas, belum pernah menerjemahkan mas.” (14 Mei 2014)	
		KS	“Sama dengan sistematika buku yang diterjemahkan mas, misalnya menerjemahkan buku dalam bahasa inggris ke bahasa indonesia mas.” (16 Mei 2014)	
		WR	“Belum tahu mas.”	
		SN	“Sistematikanya apa ya mas, belum pernah baca mas.” (16 Mei 2014)	
		NR	“Kurang tahu mas.” (17 Mei 2014)	
		AR	“Tidak bisa bahasa inggris mas, belum pernah menulis karya terjemahan mas. Tidak tahu” (19 Mei 2014)	
		SI	“Gak tahu mas.” (20 Mei 2014)	
		VD	“Apa ya mas, kurang tahu mas.” (21 Mei 2014)	
		SM	“Tidak tahu detailnya, sama dengan buku ee,,,yang diterjemahkan mas.” (21 Mei 2014)	
		RD	“Belum tahu mas.” (21 Mei 2014)	

		IY	“Tidak reti je mas.” (22 Mei 2014)	
		SD	“Bisa bawakan contohnya mas, tidak tahu mas.” (22 Mei 2014)	
		IA	“Belum tahu mas.”(23 Mei 2014)	
		AW	“Tidak tahu mas, belum pernah menulis karya terjemahan mas.” (24 Mei 2014)	

Lampiran 10. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Faktor Penghambat Dalam Menulis

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah motivasi menulis menjadi hambatan bapak/ibu dalam menulis Karya Tulis Ilmiah?	SB	“Iya mas, hambatan terbesar mas untuk menulis mas, tidak ada motivasi menulis mas, itu yang menjadi kendala mas, kalau ada motivasi semua bisa dicari mas, dipelajari mas” (22 Mei 2014)	<p>Motivasi menulis menjadi hambatan bagi sebagian guru SDN Bkulan yaitu: SB, PR, AT, NR. Ada empat guru yang merasa motivasi menulis menjadi faktor penghambat untuk menulis. Dapat dituliskan dalam bahasa matematik agar lebih jelas sebagai berikut: $\frac{4}{18} \times 100\% = 28\%$ guru terhambat motivasi untuk menulis karya tulis ilmiah</p>
		PR	“Iya mas tidak minat, besar sekali mas hambatan terhadap motivasi yang kurang dalam menulis laporan mas, di depag belum diwajibkan saya mas.” (22 Mei 2014)	
		TN	“tidak mas, saya ada motivasi mas, saya sudah diwajibkan menulis mas dalam pangkat golongan saya mas. .” (23 Mei 2014)	
		YM	“Tentu menjadi hambatan mas, kesadaran saya menulis kurang mas, tidak ada	

			motivasi mas.” (23 Mei 2014)	
		AT	“Jadi hambatan terbesar bagi saya mas, males nulis mas, tidak ada motivasi mas, menulis itu perlu motivasi mas, kalau tidak ada motivasi arep nulis opo mas” (23 Mei 2014)	
		KS	“tidak mas, saya motivasi menulis sudah lama mas pengen menulis mas, tetapi terkendala waktu.” (23 Mei 2014)	
		WR	“tidak menghambat e mas, saya sekarang motivasi saya untuk sembuh mas, jadi terbatas kesehatan saya mas kalau mau meneliti” (23 Mei 2014)	
		SN	“tidak menghambat mas motivasi mas, ” (23 Mei 2014)	
		NR	“saya belum ada motivasi menulis mas, belum kelakon-kelakon untuk menulis, kalau	

			kenaikan pangkat dipakai buat persyaratan itu mas. Saya sudah nyaman mas sudah golongan IV/a” (23 Mei 2014)	
		AR	“ belum ada motivasi mas untuk menulis mas, 3b baru diwajibkan mas untuk menulis kalau saya mas sekarang belum ada kewajiban mas III/a ke III/b masih belum menggunakan karya tulis ilmiah mas.”(23 Mei 2014)	
		SI	“ada motivasi untuk menulis mas, tetapi waktunya itu lo mas yang susah dicarinya” (23 Mei 2014)	
		VD	“ada motivasi mas tetapi saya belum diwajibkan juga mas untuk naik ke pangkat golongan kalau baru III/a mas”	
		SM	“ada ”(23 Mei 2014)	
		RD	“ada motivasi menulis karya tulis mas, tetapi saya belum PNS mas, jadi	

			rrealisainya belu ada mas,he.”(23 Mei 2014)	
		IY	“Belum PNS saya mas, tetapi ada motivasi untuk menulis mas” (23 Mei 2014)	
		SD	“Saya masih honoror mas,motivasi tidak menjadi hambatan buat saya mas, karena guru emang sudah sewajarnya menulis karya tulis ilmiah mas..” (23 Mei 2014)	
		IA	“tidak menjadi hambatan mas. Saya sudah pengen menulis mas.” (23 Mei 2014)	
		AW	“saya punya motivasi menulis tetapi mas saya masih honoror mas.” (23 Mei 2014)	
2.	Apakah wawasan tentang Karya Tulis Ilmiah menjadi hambatan bapak/ ibu untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ?	SB	“tidak menjad hambatan mas, karena saya sering ikut pelatihan mewakili SD karena saya kepala sekolah mas.” (24 Mei 2014)	Wawasan menjadi faktor penghambat sebagian besar guru SD N BaKulan. Guru yang faktor penghambat berupa wawasan tentang karya tulis ilmiah yang masih sedikit yaitu: KS, VD, SM, RD, IY. Guru tersebut wawasan menjadi faktor penghambat untuk menulis karya tulis ilmiah. dapat ditulis dalam kalimat matematika sebagai berikut: $\frac{6}{18} \times$
		PR	“tidak menjadi hambatan mas,	

			banyak sumber referensi sekarang mas untuk menulis Karya tulis ilmiah, tergantung niatnya.” (23 Mei 2014)	100% = 33% guru terhambat oleh wawasan yang masih sedikit terkait karya tulis ilmiah.
		TN	“tidak menghambat mas, saya dulu ketua KKG mas, sering ikut pelatihan-pelatihan mas.” (23 Mei 2014)	
		YM	“tidak menghambat mas, saya sering ikut seminar tentang karya tulis mas.” (23 Mei 2014)	
		AT	“tidak menghambat mas, saya sering ikut pelatihan menulis KTI mas” (23 Mei 2014)	
		KS	“Iya mas menghambat untuk menulis mas, wawasannya tentang karya tulis pas-pasan mas tentang aturan penyusunannya mas masih belum tahu” (23 Mei 2014)	
		WR	“tidak menghambat	

			mas, saya sudah mengetahui sisematika penulisan KTI mas” (23 Mei 2014)	
		SN	“Menghambat menulis mas, terkait pedoman yang lengkap belum mengetahuinya mas, jadi kesulitan untuk menuliskan KTI mas.” (23 Mei 2014)	
		NR	“tidak menghambat mas, saya pernah ikut seminar tentang penulisan KTI.” (24 Mei 2014)	
		AR	“tidak menghambat mas bagi saya, banyak referensi tentang penulisan karya tulis mas, kalau saya motivasiya belum ada mas.” (24 Mei 2014)	
		SI	“tidak menjadi habatan mas, saya sudah pernah ikut worksop penulisan KTI.” (24 Mei 2014)	
		VD	“Tentu mas, pengetahuan tentang laporan Penelitian menjadi	

			hambatan mas.” (24 Mei 2014)	
		SM	“Menjadi penghambat mas” (24 Mei 2014)	
		RD	“Iya mas menghambat” (24 Mei 2014)	
		IY	“Tidak aktif mencari tahu mas, iya menghambat” (24 Mei 2014)	
		SD	“tidak menghambat mas, say waktu kuliah juga dapat tentang karya tulis ilmiah mas.” (24 Mei 2014)	
		IA	“tidak berpengaruh mas, kalau ada niat pasti wawasan bisa dicari dan ditemukan, kalau saya waktu mas yang menghambat mas.” (24 Mei 2014)	
		AW	“tidak menghambat mas, saya waktu mas yang menjadi hambatan mas untuk menulis karya tulis ilmiah mas.”(24 Mei 2014)	
3.	Apakah penguasaan	SB	“Tidak mas,saya sudah	Satu guru terhambat penguasaan komputer untuk menulis karya

	komputer menjadi hambatan bapak/ibu untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ?		menguasai komputer” (24 Mei 2014)	tulis ilmiah. guru tersebut yatu TN, TN belum bisa mengoperasikan komputer dan mengetik secara lancar sehingga sangat menghambat untuk menulis karya tulis ilmiah yang disajikan dalam bentuk ketiakan komputer. $\frac{1}{18} \times 100\% = 17\%$ guru SD N Bakulan terhambat oleh faktor kemampuan mengoperasikan komputer
		PR	“tidak menghambat mas bagi saya terutama mas, saya juga punya laptop dan saya sudah mahir dalam mengoperasikan MS. word mas” (24 Mei 2014)	
		TN	“tidak menghambat mas, sekarang guru dituntut untuk tidak gaptek mas, semampunya harus bisa komputer mas, sekarang zaman digital.” (24 Mei 2014)	
		YM	“boten menghambat mas, saya sudah bisa komputer mas” (24 Mei 2014)	
		AT	“Tidak menghambat mas bagi saya, saya dah menguasai mengetik mas.” (24 Mei 2014)	
		KS	“gak menghambat mas, sekarang apa-apa menggunakan	

			komputer.” (24 Mei 2014)	
		WR	“tidak menjadi hambatan mas kalau saya, kesehatan mas kalau saya yang tidak mendukung mas untuk menulis karya tulis ilmiah mas.” (24 Mei 2014)	
		SN	“Tidak menghambat mas bagi saya, saya sudah mahir mengetik mas” (24 Mei 2014)	
		NR	“tidak jadi masalh mas, saya sudah ahir mengoperasikan komputer mas.” (26 Mei 2014)	
		AR	“Tidak masalah mas, sudah terbiasa mengetik mas” (26 Mei 2014)	
		SI	“Tidak jadi masalah mas, sudah menguasai mas” (26 Mei 2014)	
		VD	“Tidak masalah mas” (26 Mei 2014)	
		SM	“Saya sudah sering mengetik ma, tidak menghambat untuk mengetik mas dalam membuat	

			laporan peneitian, minat mas yang beluma ada” (26 Mei 2014)	
		RD	“Tidak masalah mas untuk mengetik, tidak menghambat mas” (26 Mei 2014)	
		IY	“Tidak menghambat mas,” (26 Mei 2014)	
		SD	“tidak jadi kendala mas, sudah pinter mengetik mas saya tapi sebelas jari mas.” (26 Mei 2014)	
		IA	“Tidak menghambat mas, saya kan guru TIK harus menguasai komputer mas” (26 Mei 2014)	
		AW	“Tidak masalah mas, saya mahir ma, sya kan mengajar TIK mas” (26 Mei 2014)	
4.	Apakah waktu menjadi hambatan bapak/ ibu untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ?	SB	“tidak menjadi kendala mas bagi saya, pinter-pinternya kita membagi waktu mas.” (26 Mei 2014)	Sebanyak empat guru terhambat waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, guru tersebut yaitu: SI, SD, IA, AW. Guru tersebut merasa tidak bisa meluangkan waktu untuk menulis karya tulis ilmiah. dapat dituiskan sebagai berikut: $\frac{4}{18} \times 100\% = 22\%$ guru terhambat waktu untuk menulis karya tulis ilmiah.
		PR	“tidak menghambat mas, memang kalau sudah ada	

			niat waktu dapat menyesuaikan mas” (26 Mei 2014)	
		TN	“tidak menjadi hambatan mas” (26 Mei 2014)	
		YM	“tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		AT	“tidak masalah mas kalau waktu mas. Bisa diagendakan mas untuK menulis mas” (26 Mei 2014)	
		KS	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		WR	tidak menghambat mas kalau waktu, tergantung kita menajenya mas, ” (26 Mei 2014)	
		SN	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		NR	tidak begitu menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		AR	tidak begitu menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		SI	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		VD	tidak	

			menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		SM	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		RD	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		IY	tidak menghambat mas, ” (26 Mei 2014)	
		SD	“Iya mas menghambata mas, waktu mas,” (23 Mei 2014)	
		IA	Iya mas tidak punya waktu untuk menulis buku pelajaran. Kan buku paket sudah ada tinggal pakai. Waktu saya tersita dan habis mas” (23 Mei 2014)	
		AW	“Menghambat sekali itu mas.” (23 Mei 2014)	
5.	Apakah faktor kesehatan menjadi hambatan bapak/ibu untuk menulis karya tulis ilmiah?	SB	“alhamdulillah kalau saat ini tidak mas, saya sehat mas”	Sebanyak dua guru terhambat kesehatan untuk menulis karya tulis ilmiah, guru tersebut yaitu YM dan WR. WR sedang sakit kangker payudara sehngga tidak mampu untu menulis karya tulis ilmiah, tetapi kewajiba mengajar masih dapat dialkukan oleh WR, sedangkan YM menderita sakit otot tulang belakang yang terjepit sehingga terhambat untuk menuliskarya tulis ilmiah, YM
		PR	“tidak mas” (27 Mei 2014)	
		TN	“sehat saya mas, tidak menghambat untu menulis kti mas.” (27 Mei	

			2014)	sebagai guru olahraga terhambat untuk melakukan tugas mengajar, sehingga Y dibantu oleh anak kandungnya untuk membantu YM mengajar olahraga di SD N Bakulan. dapat ditulis sebagai berikut: $\frac{2}{18} \times 100\% = 11\%$ guru SD N Bakulan terhambat faktor kesehatan untuk menulis karya tulis ilmiah.
		YM	“sangat menghambat ms sekarang ini, saya sedang sakit mas, jadi tidak mampu untuk menulis karya tulis ilmiah mas”(27 Mei 2014)	
		AT	“tidak menghambat mas, kalau bu YM dan WR itu menghambat menulis mas.”(27 Mei 2014)	
		KS	“tidak menghambat mas” (27 Mei 2014)	
		WR	“tidak menghambat mas bagi saya” (27 Mei 2014)	
		SN	“tidak menghambat mas” (27 Mei 2014)	
		NR	“Menurut saya tidak menghambat mas”(28 Mei 2014)	
		AR	“tidak Menghambat mas, kalau saya motivasi yang tidak ada mas” (28 Mei 2014)	
		SI	“Tidak menghambat mas, kalau kita rajin olahraga tentu menjadi	

			bugar mas” (28 Mei 2014)	
		VD	“tidak menghambat mas, kalau saya wawsan mas yang menghambat mas” (28 Mei 2014)	
		SM	“ tidak menghambat mas, tapi kalau sakit ya tentu megghambat mas,pikisehat saja kan mas kalau sakitm tidak memikirkan apalagi karya tulis ilmiah” (28 Mei 2014)	
		RD	“Tidak terlalu menghambat mas” (28 Mei 2014)	
		IY	“tidak Menghambat mas, kondisi tubuh saya fit as, dan mampu untuk menulis mas.” (28 Mei 2014)	
		SD	“ya, boten menghambat mas” (28 Mei 2014)	
		IA	“ tidak Menghambat mas” (30 Mei 2014)	
		AW	“tidak menghambat mas kalau	

			<p>kesehatan mas, kalau saya waktu mas yang tidak dapat meluangkannya. ” (30 Mei 2014)</p>	
--	--	--	---	--

**Lampiran 7. Hasil studi dokumen Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah
Guru SD N Bakulan**

**HASIL STUDI DOKUMEN KARYA TULIS ILMIAH GURU SD N
BAKULAN**

No.	Indikator yang diamati	Rincian pengamatan	Iya	Tidak	deskripsi
1.	isi	Terdapat isi secara lengkap dalam karya tulis ilmiah	v		Ptk yang dibuat oleh SI isinya sudah lengkap sesuai dengan pedoman
		Isi karya tulis tuntas	v		
		Karya tulis relevan dengan permasalahan dan tuntas	v		
2.	organisasi	Gagasan diungkapkan dengan jelas	v		
		Urutan logis	v		
3.	Mekanik	Sesuai aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku	Teta pi ada kesal ahan dala m penul ian		1. Terdapat kesalahan penulisan (di) sebagai kata depan dan awala 2. terdapat kesalahan penggunaan spasi 3. terdapat kesalahan dalam penulisan

					partikel pun 4. terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung 5. terdapat kesalahan dalam penulisan daftar pustaka 6. belum menuliskan abstrak dalam PTK yang ditulis SI 7. belum melampirkan RPP siklus ke dua yang digunakan untuk penelitian tindakan.
--	--	--	--	--	--

No.	Indikator yang diamati	Rincian pengamatan	Iya	Tidak	deskripsi
1.	isi	Terdapat isi secara lengkap dalam karya tulis ilmiah	v		Ptk yang ditulis AT sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku.
		Isi karya tulis tuntas	v		
		Karya tulis relevan dengan permasalahan dan tuntas	v		
2.	organisasi	Gagasan diungkapkan dengan jelas	v		
		Urutan logis	v		

3.	Mekanik	Sesuai aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku	Teta pi ada kesal ahan dala m penul isan		1. terdapat kesalahan penulisan kata (perccakapan), (pengaryh), (cirri), (merupan), (prodiktuf), (kellompok), (memmbantu), (saians), (pengetahusn), (scara), (memiliki),

No.	Indikator yang diamati	Rincian pengamatan	Iya	Tidak	deskripsi
1.	isi	Terdapat isi secara lengkap dalam karya tulis ilmiah	v		Ptk yang dibuat oleh SN isinya sudah lengkap sesuai dengan pedoman
		Isi karya tulis tuntas	v		
		Karya tulis relevan dengan permasalahan dan tuntas	v		
2.	organisasi	Gagasan diungkapkan dengan jelas	v		
		Urutan logis	v		

3.	Mekanik	Sesuai aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku	Teta pi ada kesal ahan dala m penul isan		<p>1. Terdapat kesalahan penulisan (di) sebagai kata depan dan awala</p> <p>2. terdapat kesalahan penggunaan spasi</p> <p>3. terdapat kesalahan dalam penulisan (ketrampilan), (meninkat), (sangatt), (terpatu), (kabupate), (pertama a), (berrcerita)</p>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bambang Saptono, M.Si

NIP : 19610723 198803 1 001

instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

nama : Sindu Setiyawan

NIM : 10108241053

program studi : PGSD S1

fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU SD N BAKULAN"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator Instrumen



Bambang Saptono, M.Si

NIP. 19610723 198803 1 001

163



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3571 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sindu Setiyawan
NIM : 10108241053
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Juragan, Tirtosari, Kretek, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Bakulan, Bantul
Subyek : Guru SD N Bakulan, Bantul
Obyek : Kemampuan Menulis karya Ilmiah Guru SD N Bakulan
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru SD N Bakulan
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGN/227/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3571/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **7 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SINDU SETIYAWAN** NIP/NIM : **10108241053**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU SD N BAKULAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY, DINAS PENDIDIKAN KAB BANTUL**
Waktu : **8 MEI 2014 s/d 8 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin peneliti dapat diperpanjang **maksimal 2 (dua) kali** dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 MEI 2014**

An Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DINAS PENDIDIKAN KAB BANTUL
5. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
6. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1745 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/227/5/2014
Tanggal : 8 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **SINDU SETIYAWAN**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY , Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10108241053**
Tema/Judul : **KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU SD N BAKULAN**
Kegiatan :
Lokasi : **SD N BAKULAN**
Waktu : **9 Mei s.d 8 Agustus 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 9 Mei 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kabupaten Bantul

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Jetis Bantul
- 5 Ka. SD N Bakulan Bantul
- 6 Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)
- 8
- 9



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SINDU KURNIAWAN SETIYAWAN
NIM / NIS / NIP / NIDN : 10108241053
No. HP : 085747442226
Alamat rumah : Juragan, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta
Perguruan Tinggi / Lembaga : Fak. Ilmu Pendidikan UNY
No. / Tgl. Ijin Penelitian : 070 /reg/ 1745 /S1/ 2014 Tanggal 9 Mei 2014
Judul Penelitian : KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH GURU SD N BAKULAN

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.



Bantul, 9 Mei 2014

Yang Menyatakan

SINDU KURNIAWAN SETIYAWAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD BAKULAN

Alamat : Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul 55781 Telp.0274 6460226
e_mail : bakulansd@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 895/59

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUBADI, S.Pd.
NIP : 19590515 197912 1 009
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : SINDU SETIYAWAN
NIM : 10108241053
Fakultas/Prodi/Universitas : Fakultas Ilmu Pendidikan/PGSD/UNY

Telah melakukan penelitian/pengambilan data di SD Negeri Bakulan, Bakulan Patalan Jetis Bantul yang terhitung sejak tanggal 09 Mei s.d. 16 Juni 2014 dengan judul "**Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru SD Negeri Bakulan Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 20 Juni 2014
Kepala Sekolah

SUBADI, S.Pd
NIP: 19590515 197912 1 009